

**STRATEGI DAKWAH PERSATUAN TARBIYAH ISLAMIYAH
(PERTI) DALAM MEMBINA UMAT DI KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat

Guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

YUSRIL IZAMAHENDRA

2101036026

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel
Hal : Persetujuan naskah Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengoreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa

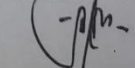
Nama : Yusril Izamahendra
Nim : 2101036026
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : STRATEGI DAKWAH PERSATUAN TARBIYAH
ISLAMIYAH (PERTI) DALAM MEMBINA UMAT DI
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon segera untuk diujikan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Semarang, 18 Maret 2025

Pembimbing



Dr. H. Nurbini MSI

NIP : 196809181993031004

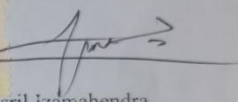
PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Parang, 18 Maret 2025


Yusril Izamahendra
NIM. 2101036026

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Strategi Dakwah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar
Provinsi Riau

Oleh:

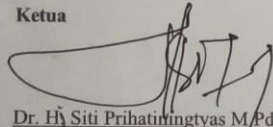
Yusril Izamahendra

2101036026

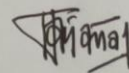
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 April 2025 dinyatakan **LULUS**
dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

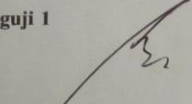
Ketua


Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd
NIP. 196708231993032003

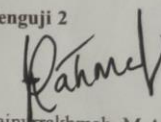
Sekretaris


Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI
NIP. 197709302005012002

Penguji 1


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji 2


Zainurrahmah, M.A
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. Nurbini M.S.I
NIP. 196809181993031004

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 26 April 2025


Prof. Drs. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205131998031003

MOTTO

من دَلَّ على خيرٍ فله مثلُ أجرِ فاعِلِه

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan (kepada orang lain), maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Yusril Izamahendra (2101036026). Strategi dakwah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam membina umat di Kabupaten Kampar Riau. Program S1 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama berasal dari pengurus dan anggota PERTI serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan dakwah, sementara data sekunder diperoleh dari sumber dan dokumen. Penelitian ini berfokus pada bagaimana PERTI menyesuaikan metode dakwahnya dengan kondisi sosial dan budaya di Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam membina umat Islam di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. PERTI menggunakan pendekatan dakwah *Bil-lisan* dan dakwah *Bil-Hal* dalam menjalankan kegiatan dakwahnya. Dakwah bil-lisan dilakukan melalui pengajian rutin, Tabligh Akbar, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan mudzakah ilmiah yang membahas kajian fiqh. Sedangkan dakwah bi-hal melibatkan pelatihan kader dakwah, kegiatan sosial seperti pembagian sembako, serta kerjasama antar organisasi Islam, yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

Dalam penerapan strategi dakwah, PERTI merujuk pada teori dakwah Bayanuni dengan menerapkan tiga pendekatan utama: rasional, sentimental, dan indrawi. Pendekatan rasional dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal untuk memperluas pengetahuan agama. Pendekatan sentimental memperkuat kebersamaan melalui kegiatan seperti doa bersama dan tahlilan yang mempererat solidaritas sosial. Sementara itu, pendekatan indrawi lebih mengedepankan tindakan nyata, seperti pembagian sembako dan bantuan sosial, yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

Kata kunci: Strategi Dakwah, PERTI, Pembinaan umat.

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, tidak henti-hentinya peneliti mengucapkan rasa syukur yang dalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa peradaban manusia dari zaman jahiliyah hingga zaman terang yaitu dinul Islam. Perjuangan yang dipenuhi semangat dan kebahagiaan bagi peneliti, atas tugas dan tanggung jawab dalam menempuh pendidikan S1, pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dapat diselesaikan dengan baik. Sebuah karya terakhir sebagai wujud pencapaian atas teraihnya gelar S.Sos dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Strategi Dakwah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau” Tercapainya dan tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Ketua Program studi manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Nurbini M.S.I., Selaku Wali Studi sekaligus Dosen pembimbing dalam penelitian skripsi ini, Ketulusan beliau dalam membagi waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta semangat telah menjadi inspirasi bagi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Kepada seluruh jajaran Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmu

kepada peneliti selama menempuh pendidikan S1 di Jurusan Manajemen Dakwah.

6. Bapak, selaku ketua Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dan anggota PERTI yang telah memberikan peneliti izin dan keleluasaan dalam pengambilan data selama proses penelitian skripsi di Kabupaten Kampar Riau.
7. Orang tua tercinta, ayahanda Azwar A.N dan Ibunda Nurliati yang telah memberikan semangat, dukungan dan support dan doa selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
8. Saudara kandungku tercinta Rini Mawaddati, Ulfa Mahfirah, Ulfi Mahfirah, Mutia Lestari yang selalu memberikan semangat.
9. Keluarga besar alm. H. Abdul Ghani dan alm. Bukhali yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama kuliah.
10. Saudara kandungku tercinta Rini Mawaddati, Ulfa Mahfirah, Ulfi Mahfirah, Mutia Lestari yang selalu memberikan semangat.
11. Teman teman KKN MIT 18 Kelompok 118 Desa Tanjungmojo Kecamatan Kangkung Kendal.
12. Ucapan terima kasih mendalam kepada keluarga besar MD A 2021, yang telah mewarnai hari-hari dengan kebersamaan dan menjadi pendukung setia dalam setiap langkah.

Kepada seluruh pihak yang tecantum, peneliti tidak dapat memberikan apapun selain memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar senantiasa diberikan kebaikan. Peneliti menyadari pada akhirnya bahwa penelitian skripsi ini belum menyampaikan kesempurnaan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Maret 2025

Peneliti

MEMPERSEMBAHKAN

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan motivasi dari orang-orang yang luar biasa. Karya ini peneliti persembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta, yang dengan tulus mendoakan serta meridhoi setiap langkah perjalanan hidup ini. Doa-doa mereka adalah sumber kekuatan terbesar yang mengiringi perjuangan hingga mencapai titik ini. Tak lupa, peneliti juga mempersembahkan karya ini kepada saudara dan saudari kandung yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka.

Selain itu, skripsi ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah menjadi ruang pembelajaran dan pengalaman berharga dalam perjalanan akademik, khususnya di Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Semoga semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa senantiasa dilimpahkan rahmat, keberkahan, serta kebahagiaan oleh Allah SWT, di dunia maupun di akhirat. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Penelitian	21
BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA UMAT	23
A. Strategi Dakwah.....	23
1. Pengertian Strategi.....	23
2. Pengertian Dakwah	24
3. Unsur unsur Dakwah	25
4. Tujuan Dakwah	30
5. Pengertian Strategi Dakwah.....	30
6. Macam macam Strategi Dakwah.....	31
7. Asas asas Strategi Dakwah.....	32
B. Pembinaan Umat.....	33
1. Pengertian Membina Umat.....	33
2. Macam macam Pembinaan Umat.....	35
3. Tujuan Pembinaan Umat.....	37

4. Strategi Pembinaan Umat.....	37
BAB III STRATEGI DAKWAH PERSATUAN TARBIYAH ISLAMIYAH (PERTI) DALAM MEMBINA UMAT DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU	39
A. Letak Geografis Kabupaten Kampar.....	39
B. Sejarah PERTI di Kabupaten Kampar	39
C. Visi dan Misi PERTI.....	42
D. Struktur Kepengurusan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Kabupaten Kampar Provinsi Riau	43
E. kegiatan Dakwah yang Ditetapkan PERTI dalam Membina Umat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	45
F. Strategi Dakwah yang Ditetapkan PERTI dalam Membina Umat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau	50
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH PERSATUAN TARBIYAH ISLAMIYAH (PERTI) DALAM MEMBINA UMAT DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU	63
A. kegiatan Dakwah Yang Diterapkan PERTI Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	64
B. Strategi Dakwah Yang Diterapkan PERTI Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DRAFT WAWANCARA.....	81
DOKUMENTASI	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Perti.....	44
Gambar 3.2 Kegiatan rutin Peringatan Isra' dan Mi'raj nabi Muhammad SAW	52
Gambar 3.3 Kegiatan Pelatihan Da'i Da'iyah Dalam Membina Umat.....	54
Gambar 3.4 Bantuan Sembako Untuk Orang Sakit	56
Gambar 3.5 Kegiatan Belajar Kitab	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam. Sebagai agama penyempurna, Islam yang diterima oleh nabi Muhammad SAW dan terus disebarkan hingga saat ini melalui kegiatan dakwah yang berkesinambungan. Dakwah adalah tanggung jawab setiap muslim untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang baik dan bijaksana, mengajak orang lain dan mengikuti jalan yang benar sesuai petunjuk Allah SWT.¹ Islam adalah agama dakwah, sehingga dapat mendorong para pengikutnya untuk berdakwah. Dakwah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari orang untuk orang dengan tujuan mengajak umat Islam untuk patuh pada ajaran Allah SWT dan meninggalkan semua yang dilarang oleh Allah SWT.² Pada hakikatnya, manusia diciptakan di atas muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada sang khaliq, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan tidak akan aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-KU (Q.S Al-Dzariyat:56)

Salah satu tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia adalah untuk memungkinkan hambanya beribadah kepada Allah SWT. Mereka wajib melakukan ibadah yang diperintahkan Allah karena kebaikan akan kembali lagi kepada dirinya sendiri karena Allah tidak membutuhkan hambanya. Oleh karena itu, kemuliaan terletak pada ibadah kepada Allah SWT tanpa menyekutukannya. Jika seorang hamba terus menerus beribadah dengan lebih ikhlas dan khusus maka kemuliaan akan meningkat.

¹ Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Teori Dan Praktek* (Semarang, 2015).

² Lutfi Muawanah, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah," 2020.

Dakwah adalah komunikasi yang didasari oleh keyakinan dan motivasi untuk mendorong orang lain dalam melakukan ketentuan Allah dan mendapatkan ridho-nya. Bagi orang muslim cara yang terbaik untuk berkomunikasi adalah dengan cara berdakwah yang berarti mengajak orang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan memberi contoh yang baik. Dakwah harus dilakukan secara baik dengan memberikan pemikiran, tenaga dan harta yang yang dibalutkan dalam bentuk planning atau perumusan strategi dakwah.³

Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) merupakan sebuah organisasi dakwah yang berfokus pada pendidikan dan pembinaan umat Islam melalui pendekatan yang berorientasi pada pemahaman Islam yang murni, yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Organisasi ini aktif dalam mengembangkan masyarakat Muslim yang memiliki pemahaman agama yang baik dan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, PERTI melakukan berbagai kegiatan dakwah dan pendidikan, baik secara formal melalui lembaga pendidikan maupun informal melalui pengajian dan ceramah di masjid atau tempat-tempat umum hingga kegiatan sosial yang lebih langsung bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Salah satu daerah yang menjadi fokus pembinaan oleh PERTI adalah Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam, namun dengan tingkat pemahaman agama yang beragam. Kabupaten Kampar, sebagai salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, memiliki karakteristik sosial dan budaya yang cukup kompleks. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, pemahaman agama di kalangan masyarakat Kampar masih bervariasi, baik dari segi pengetahuan maupun praktik keagamaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pendidikan agama, pengaruh budaya lokal yang

³ Achmad Slamet and Aida Farichatul Laila, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa," *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2019).

terkadang bertentangan dengan nilai-nilai agama, serta perkembangan teknologi yang membawa dampak terhadap cara pandang generasi muda terhadap agama.⁴

Oleh karena itu, strategi dakwah yang diterapkan oleh PERTI di Kabupaten Kampar harus mampu mengatasi berbagai permasalahan tersebut agar dakwah yang dilakukan dapat efektif dalam membina umat Islam di wilayah ini. Pentingnya peran dakwah dalam pembinaan umat di Kabupaten Kampar semakin terasa, mengingat bahwa wilayah ini masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mewujudkan masyarakat yang berilmu dan berakhlak mulia. Di antara tantangan tersebut adalah adanya ketimpangan pemahaman agama, terbatasnya jumlah dai atau tenaga pendakwah yang terlatih, serta keterbatasan infrastruktur yang mendukung kegiatan dakwah.⁵

Penelitian Sahirin mengenai sejarah dan perkembangan PERTI di Kabupaten Seluma menunjukkan kemiripan dalam sejarah berdirinya PERTI di berbagai wilayah Sumatra, termasuk Kabupaten Kampar. Seperti di Seluma, PERTI di Kampar berfokus pada pendidikan Islam formal dan kegiatan dakwah seperti ceramah dan khutbah. Namun, penelitian ini akan mengungkap strategi dakwah yang lebih spesifik digunakan di Kampar, terutama dalam menyesuaikan metode dakwah dengan karakteristik lokal. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana PERTI Kabupaten Kampar menerapkan strategi dakwah melalui pendidikan formal dan non-formal, dakwah *Bil-Lisan* (ceramah dan khutbah), dakwah *Bil-Hal* (aksi nyata), kaderisasi, serta kerjasama dengan pemerintah dan lembaga lainnya. Selain itu, penelitian ini akan meneliti bagaimana media dimanfaatkan untuk memperkuat penyebaran dakwah di tengah perkembangan teknologi modern. Strategi-strategi tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dakwah dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat

⁴ Sudarmawan, R. (2022). *Pendidikan dan Dakwah dalam Masyarakat Multikultural*. Makassar: Penerbit Maju, hal. 65.

⁵ Suryani, T. (2021). *Tantangan Pembinaan Umat di Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Abadi, hal. 72.

lokal, serta menjawab tantangan seperti kemiskinan, buta aksara, dan kurangnya pemahaman agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas dakwah PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar dan bagaimana organisasi ini dapat terus berkembang di masa depan.⁶

Menurut Drajat pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat yang ada.⁷ Setiap organisasi atau kelompok harus memiliki pembinaan untuk membantu anggota mencapai tujuan mereka. Tujuan dari pembinaan yang digunakan PERTI adalah untuk meningkatkan keimanan, ilmu pengetahuan para umat. Oleh karena itu, setiap umat Islam memerlukan pendamping atau pembinaan untuk memperkuat pondasi keimanan, akhlak mulia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal ini peran seorang da'i dakwah sangat penting dalam mengajak manusia untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran: 104).

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada Pembinaan umat sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan keagamaan dan

⁶ Ahmad Sahirin, *Sejarah dan Perkembangan PERTI di Kabupaten Seluma*, *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 100-115.

⁷ Ahmad Drajat, "Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (1993): 100-115.

sosial. Bagi umat Islam, pembinaan ini bukan hanya soal memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam lingkup Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), ada beberapa alasan mengapa umat perlu dibina dan mengapa PERTI menjadi pilihan yang tepat untuk melakukan pembinaan tersebut.

Salah satu alasan utama mengapa umat perlu dibina adalah karena adanya krisis moral dan akhlak yang melanda sebagian besar masyarakat Muslim, terutama di era perkembangan yang pesat. Banyaknya pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta rendahnya pemahaman agama, menyebabkan generasi muda kehilangan arah dalam hidupnya. Pembinaan yang dilakukan oleh organisasi dakwah seperti PERTI berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku umat yang lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil-'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Amin Abdullah, pemahaman yang benar terhadap agama akan membentuk moralitas yang kokoh dan menjadi dasar dalam berinteraksi sosial. Tanpa pembinaan yang memadai, umat Islam akan semakin terpinggirkan dari nilai-nilai agama yang sesungguhnya dan berisiko terjerumus dalam perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam.⁸ PERTI berkomitmen untuk membina umat dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan menyeluruh, baik dari segi teori maupun praktik kehidupan sehari-hari.

Berapa alasan kenapa PERTI dipilih sebagai wadah dakwah dalam membina umat adalah karena cara dakwahnya yang teratur dan fokus pada pendidikan yang menyeluruh. PERTI dikenal punya pendekatan dakwah yang seimbang, tidak hanya mengajar ilmu agama, tapi juga peduli dengan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, PERTI punya jaringan yang luas sehingga peluang untuk membawa pengaruh baik ke masyarakat juga semakin besar.

⁸ M. Amin Abdullah, *Islam dan Perubahan Sosial: Pendekatan Multidimensional*, (Yogyakarta: LKiS, 2017), 112.

PERTI juga dikenal dengan metode dakwahnya yang mudah menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis pesantren modern yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama, PERTI mampu memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan zaman, seperti pendapat yang berlawanan tentang pemahaman agama dan keterbelakangan sosial. Suryani mengatakan bahwa, PERTI selalu berusaha untuk mengembangkan model dakwah yang relevan dengan kondisi sosial yang ada, sehingga dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, baik yang terdidik maupun yang kurang mendapatkan pendidikan.⁹ Dari alasan-alasan di atas, jelas bahwa umat perlu dibina agar terhindar dari krisis moral dan akhlak, memperoleh pendidikan agama yang berkualitas, serta bisa menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia. PERTI menjadi pilihan yang tepat dalam melakukan pembinaan ini karena pendekatan dakwah yang menyeluruh, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta berfokus pada pemberdayaan umat dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“Strategi Dakwah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**

B. Rumusan Masalah

Sehubung dengan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan dakwah PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

⁹ Suryani, T., *Tantangan Pembinaan Umat di Era Globalisasi* (Jakarta: PT. Abadi, 2021), 72.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan yang dilakukan oleh PERTI dalam membina umat di kabupaten Kampar Riau
 - b. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan PERTI dalam membina umat Islam di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam hal kegiatan pembinaan umat Islam di daerah tertentu.
 - b. Memperkaya kajian tentang strategi yang dilakukan oleh PERTI pada perkembangan keagamaan di kabupaten Kampar Riau.
3. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan dan evaluasi bagi PERTI dalam menyempurnakan kegiatan dakwah yang diterapkan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi-organisasi kemasyarakatan Islam lainnya dalam merumuskan strategi dakwah yang efektif di daerah masing-masing.
 - c. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dan program yang mendukung pembinaan umat Islam di wilayahnya.
 - d. Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang peran dan upaya PERTI dalam membina umat Islam di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mengurangi plagiarisme, penelitian tentang strategi dakwah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam membina umat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau belum pernah diteliti. Maka, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian Sahirin dengan judul “*Sejarah dan Perkembangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) di Kabupaten Seluma Tahun 1950-2019*.”¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dua hal utama, yaitu sejarah berdirinya dan perkembangan organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) di wilayah Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma keilmuan ilmu sejarah (*historiografi*) dengan mengaplikasikan metode, pendekatan dan analisis sejarah. Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma ilmu sejarah, atau *historiografi*. Ini berarti bahwa penelitian tersebut berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sejarah untuk memahami perkembangan PERTI dari masa ke masa. Dengan mengaplikasikan metode dan pendekatan sejarah, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konteks, faktor-faktor, dan dinamika yang mempengaruhi perjalanan PERTI di Kabupaten Seluma. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang mendetail dan terstruktur tentang perubahan organisasi tersebut, serta untuk mengeksplorasi pengaruh-pengaruh eksternal dan internal yang mungkin telah berkontribusi terhadap perkembangannya.

Hasil dari penelitian yaitu PERTI berdiri di Kabupaten Seluma pada tahun 1950 oleh Tauhid dan kawan-kawan, dengan tujuan

¹⁰ Sahirin, “Sejarah Dan Perkembangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) Di Kabupaten Seluma Tahun 1950-2019” 21, No. 1 (2020): 1–9.

menyebarkan ajaran Islam di wilayah tersebut. Kontribusi utama PERTI di wilayah ini berada di bidang pendidikan, ditandai dengan pendirian sekolah Tsanawiyah pada tahun 1952, serta dalam bidang keagamaan melalui kegiatan seperti khutbah, ceramah, safari Ramadhan, dan dakwah kepada masyarakat. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada strategi dakwah PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Secara garis besar, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sahirin dan penelitian ini.

Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama menyoroti peran PERTI dalam dakwah dan pendidikan Islam, serta kontribusinya dalam membina umat di wilayah masing-masing. Perbedaannya, penelitian Sahirin lebih menekankan pada aspek sejarah dan perkembangan organisasi di Kabupaten Seluma, sementara penelitian ini akan fokus pada strategi dakwah yang diterapkan oleh PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar, dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal serta tantangan dakwah di wilayah tersebut. Penelitian ini penting sebagai latar belakang historis yang membantu memahami bagaimana PERTI membina umat melalui pendidikan dan kegiatan dakwah sejak awal berdirinya.

Kedua, penelitian dari Septi Puji Sapitri dengan judul "*Kontribusi Persatuan Tarbiyah Islamiyah di Bidang Pendidikan*" mengkaji peran Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam dakwah melalui pendidikan Islam, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah di Desa Pasar Kerkap, Bengkulu Utara.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi bagaimana madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial-

¹¹ Septi Puji Sapitri, *Kontribusi Persatuan Tarbiyah Islamiyah di Bidang Pendidikan* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018).

keagamaan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya keberadaan madrasah ini diragukan oleh masyarakat karena dianggap tidak memberikan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, madrasah ini berkembang menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter religius masyarakat Bengkulu Utara. Madrasah ini juga aktif dalam kegiatan sosial seperti pembangunan masjid dan rumah yatim piatu, serta didukung oleh tokoh-tokoh PERTI yang memperkuat jaringan dakwah di wilayah tersebut.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama ingin meneliti tentang strategi PERTI. Perbedaan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi dakwah PERTI melalui pendidikan langsung di madrasah mampu memberikan dampak yang signifikan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, dan memperkuat kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Pasar Kerkap dan sekitarnya.

Ketiga, penelitian Indah Rumaenza dengan judul skripsi “*Perjuangan M. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Mengembangkan PERTI di Minangkabau tahun 1930-1970*”.¹² Memberikan konteks tentang peran PERTI dalam pendidikan, khususnya di Minangkabau. Hal ini mendukung argumen bahwa PERTI telah lama berperan aktif dalam pembinaan umat melalui pendidikan, sejalan dengan strategi dakwah yang berfokus pada pengembangan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biografi dari pendiri PERTI di daerah Minangkabau Sumatra Barat, dan juga organisasi memberikan perubahan bagian pendidikan dari yang awalnya tidak bisa baca atau tidak mengetahui kitab kuning hingga mengetahuinya. Metode penelitian ini dilakukan dengan menganalisis atau mengumpulkan data dengan pendekatan metode kualitatif.

Persamaan sama-sama membahas tentang PERTI. Perbedaan penelitian ini membahas biografi dan pendidikan yang dikelola PERTI berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti yang membahas tentang

¹² I Rumaenza, “Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Mengembangkan PERTI Di Minangkabau Tahun 1930-1970.” (2016): 31.

strategi dakwah persatuan tarbiyah Islamiyah dalam membina umat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Keempat, penelitian Karmila Sari dengan judul *"Pelaksanaan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Pengurus Muslimah Lembaga Mahasiswa Pecinta Masjid (MPM) al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar"*.¹³ Bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program tarbiyah Islamiyah yang dijalankan oleh Lembaga Mahasiswa Pecinta Masjid (MPM) dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak pengurus muslimah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali secara mendalam bagaimana program tersebut diimplementasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tarbiyah Islamiyah yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan memiliki dampak positif, terutama dalam membentuk akhlak pengurus muslimah dalam hal berkomunikasi dengan baik, saling menghargai, dan menjaga sopan santun. Meskipun secara umum program ini berjalan baik, beberapa pengurus masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkan adab memperhatikan lawan bicara saat berinteraksi.

Persamaan sama-sama membahas mengenai PERTI. Sedangkan perbedaan penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran murabbiyah sebagai pembimbing dalam proses pembentukan akhlak serta menunjukkan bahwa tarbiyah Islamiyah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama dan perilaku sosial yang baik di kalangan pengurus. Implikasinya, program ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan pribadi, tetapi juga mempererat ikatan sosial dan keagamaan di antara anggota lembaga. Sedangkan penelitian ini penting sebagai latar belakang historis yang membantu memahami bagaimana

¹³ Karmila Sari, *Pelaksanaan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Pengurus Muslimah Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), 45.

PERTI membina umat melalui pendidikan dan kegiatan dakwah sejak awal berdirinya

Kelima, penelitian Dedi Priyanto dengan judul "Persepsi Pimpinan Cabang Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Tarbiyah Perti) Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah".¹⁴ Bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana persepsi para pimpinan cabang Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Tarbiyah Perti) terhadap sistem dan produk-produk perbankan syariah. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana pandangan mereka terhadap produk penghimpunan dana seperti tabungan, giro, dan deposito, serta bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi penerapan perbankan syariah dalam kegiatan ekonomi di lingkungan Tarbiyah Perti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari para pimpinan Tarbiyah Perti terhadap prinsip-prinsip syariah dalam perbankan, tetapi tingkat implementasinya dalam praktik sehari-hari masih rendah. Banyak pimpinan yang memahami pentingnya perbankan syariah dan mendukungnya secara konseptual, namun realisasinya terhambat oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang produk syariah dan persepsi bahwa perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional tidak begitu signifikan. Ada pula anggapan bahwa layanan dan keuntungan yang ditawarkan oleh perbankan syariah kurang kompetitif dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan adanya celah antara persepsi positif terhadap perbankan syariah dan keterlibatan aktif dalam penggunaannya, yang memerlukan pendekatan lebih lanjut, baik dalam bentuk edukasi maupun peningkatan layanan perbankan syariah untuk menarik minat lebih banyak pengguna dari kalangan Tarbiyah PERTI.

¹⁴ Dedi Priyanto, "Persepsi Pimpinan Cabang Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Tarbiyah Perti) Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah" (2019). Hal.60

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya peneliti memahami fenomena atau subjek penelitian secara mendalam.¹⁵ Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif seperti teks, gambar, atau objek melalui wawancara dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Analisis data dilakukan secara induktif untuk menemukan pola, tema, kategori dari data dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan hasil daripada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan teori dari dasar, yang akan digunakan untuk merumuskan masalah, membangun kerangka berpikir, menyusun instrumen wawancara, dan mendukung temuan baru. Penelitian ini berfungsi untuk memperluas teori yang sudah ada dengan menjadikannya sebagai alat interpretasi dan analisis data. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti berfokus pada pemahaman mendalam tentang strategi dakwah PERTI berdasarkan kondisi keagamaan di masyarakat, yang bersifat dinamis dan interaktif, untuk mendapatkan jawaban komprehensif terkait tujuan penelitian.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam buku “*Qualitative Inquiry and Research Design*” Creswell membahas lima tradisi penelitian. Yaitu, *etnografi*, *biografi*, *fenomenologi*, studi kasus, dan studi teori *grounded*.¹⁷ Selama bertahun-tahun, studi kasus telah dianggap sebagai metode penelitian yang “amat lemah” dan para peneliti yang menggunakannya dianggap melakukan “keanehan” dalam disiplin akademis karena dianggap tidak memadai dalam hal

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023). Hal.18.

¹⁶ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 2896–2910.

¹⁷ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

ketetapan secara kuantitatif, objektivitas dan kekuatan penelitian.¹⁸ Walaupun dianggap lemah, studi kasus tetap digunakan secara luas dalam penelitian. Tujuan memilih jenis dan pendekatan kualitatif adalah untuk meneliti strategi dakwah PERTI berdasarkan realita kondisi keagamaan di lingkungan sasaran dakwah yang dijadikan sebagai objek alamiah yang bersifat dinamis, mendalam, serta interaktif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh jawaban menyeluruh tentang strategi dakwah PERTI dalam membina umat.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁹

1) Data Primer

Menurut Umi Narimawati data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau narasumber yang terlibat langsung dengan objek penelitian.²⁰ Data ini belum tersedia dalam bentuk yang sudah diolah sebelumnya melainkan harus dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, metode pengumpulan data lainnya yang melibatkan interaksi langsung dengan responden atau narasumber kunci yang menjadi objek penelitian.²¹

Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dari lembaga dakwah PERTI di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Data primer ini dikumpulkan melalui berbagai metode

¹⁸ Sri Wahyuningsih, "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya," *Utm Press Bangkalan - Madura* (2013): 119.

¹⁹ Ade Heryana, "Data Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press* 1, no. 1 (2021): 1–29.

²⁰ Vania. Yuliati and Ronny H. Mustamu, "Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi Pada Perusahaan Di Bidang Desain Grafis Dan Percetakan," *Jurnal Agora* 2, no. 2 (2014): 903–908.

²¹ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–214.

yang melibatkan interaksi langsung dengan responden. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus inti dan para da'i PERTI, serta mengamati kegiatan yang diselenggarakan oleh PERTI. Selain itu, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) juga dilakukan bersama para Da'i, dan survei diberikan kepada masyarakat sebagai sasaran dakwah. Semua data dikumpulkan langsung dari narasumber dan partisipan yang berperan aktif dalam pelaksanaan strategi dakwah PERTI di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan melalui proses pencarian mendalam dari berbagai sumber seperti internet, literatur, data statistik dan publikasi lainnya.²² Data sekunder meneliti strategi dakwah PERTI di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dapat berupa web resmi PERTI, laporan resmi PERTI, jurnal dan artikel ilmiah terkait strategi dakwah, data statistik kependudukan Kampar, pemberitaan media massa mengenai kegiatan dakwah PERTI serta meneliti skripsi sebelumnya yang membahas topik yang sama.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari interaksi langsung dengan individu dan kelompok yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah PERTI di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus inti PERTI, termasuk KH. Muhammad Abdih, Lc., M.A. sebagai Ketua PERTI, M.

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif," *Oxford Art Online* (2018): 31–38.

Ridwan, S.H.I., M.H. sebagai Sekretaris PERTI, serta H. Syamsuatir, M.E., Sy. sebagai Ketua Bidang Dakwah dan Penerangan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Bustami, S.H.I. dan Rahmat Hidayat selaku jemaah PERTI yang terlibat dalam kegiatan dakwah.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai materi yang sudah tersedia dan relevan dengan topik penelitian. Ini termasuk website resmi PERTI yang menyediakan informasi terkini mengenai kegiatan dan program dakwah mereka. Laporan resmi PERTI memberikan data historis dan statistik mengenai perkembangan organisasi dan dampak dakwah. Jurnal dan artikel ilmiah yang membahas strategi dakwah Islam, khususnya yang relevan dengan konteks lokal di Kabupaten Kampar, juga menjadi sumber data penting. Data statistik kependudukan dari lembaga pemerintah memberikan konteks demografis yang mendukung analisis. Selain itu, pemberitaan media massa mengenai aktivitas PERTI dan skripsi atau penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa turut memperkaya pemahaman mengenai strategi dakwah yang diterapkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data mengacu pada segala informasi yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sementara dalam penelitian kuantitatif data sering kali berupa angka, dalam penelitian kualitatif data mencakup berbagai informasi lisan, tulisan, foto, maupun gambar. Semua data ini digunakan untuk memahami fenomena lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Adler mengatakan bahwa observasi merupakan salah satu cara yang paling mendasar dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, terutama pada bidang ilmu sosial dan yang berkaitan dengan manusia.²³ Untuk menjelaskan jenis observasi secara lebih rinci, peneliti akan menggunakan observasi langsung dan observasi berperan. Dalam memperoleh data lengkap mengenai strategi dakwah PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, peneliti akan melakukan observasi lapangan dengan menghadiri berbagai kegiatan seperti ceramah, pengajian, pelatihan, serta memperhatikan metode yang digunakan, respon masyarakat, dan dokumentasi kegiatan-kegiatan tersebut jika diizinkan.

b. Wawancara

Wawancara kualitatif memiliki tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan. Hal ini yang membedakan dari wawancara kuantitatif atau jenis wawancara lainnya.²⁴ Dalam wawancara, peneliti mewawancarai pengurus aktif seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu wawancara juga akan dilakukan dengan masyarakat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau sebagai Mad'u atau objek dakwah PERTI. Masyarakat yang dimaksud adalah mereka yang menjadi Mad'u, atau

²³ A. Adler and Peter Adler dalam Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi," *Jurnal At-Taqqaddum* Vol. 8, No. 1 (2016): 21.

²⁴ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019).

sasaran dakwah PERTI, termasuk warga lokal yang aktif mengikuti kegiatan dakwah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang strategi, program, metode, serta kegiatan-kegiatan dakwah yang diterapkan oleh PERTI dalam membina umat di wilayah tersebut. Wawancara ini bertujuan menggali lebih dalam informasi mengenai strategi, program, metode, serta kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai dokumen terkait PERTI. Seperti profil organisasi, arsip kegiatan, foto publikasi, laporan tahunan dan dokumen lainnya dengan tujuan mendukung analisis strategi dakwah PERTI secara komprehensif. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang telah tersedia sebelumnya.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sangat penting untuk menjaga tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Terdapat empat kriteria yang harus dipenuhi yaitu: kredibilitas (kebenaran data), transperabilitas (hasil dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa), dependabilitas (konsistensi data sehingga dapat diaudit), konfirmabilitas (objektivitas dan dapat dibuktikan secara empiris).²⁵ Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya bertujuan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, tetapi merupakan tahapan penting

²⁵ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, And Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (2022): 56,

yang melekat dalam penelitian kualitatif itu sendiri. Tahapan ini sangat diperlukan untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh.²⁶ Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode triangulasi. Menurut Mantja triangulasi juga dapat digunakan untuk memastikan metode silang seperti pengamatan dan wawancara, atau pengguna metode yang sama seperti wawancara.²⁷ Triangulasi terdapat tiga macam cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Moleong, teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kredibilitas informasi yang diperoleh dari waktu dan alat metode yang berbeda-beda, sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.²⁸ Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari berbagai pihak, termasuk ketua lembaga PERTI, anggota lembaga, serta masyarakat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang berperan sebagai responden kunci dalam proses pengumpulan data untuk memvalidasi strategi dakwah yang dilakukan oleh PERTI.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan pengumpulan data yang serupa dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai strategi dakwah PERTI, data tentang keefektifan metode dakwah dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan para Da'i, observasi langsung terhadap kegiatan dakwah, dan analisis dokumen seperti laporan

²⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–151.

²⁷ Mantja, "Metodologi Penelitian dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 3 (2020): 100–115.

²⁸ L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)*, PT Remaja Rosda Karya, vol. 2, 2007.

kegiatan atau arsip organisasi. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara observasi dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai proses yang melibatkan upaya sistematis untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan memeriksa secara seksama catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan data-data lainnya.²⁹ Menurut Mathew B. Milles dan Huberman analisis kualitatif menghasilkan data yang berupa kata-kata bukan angka dan ini biasanya dikumpulkan melalui berbagai cara seperti, pengamatan langsung wawancara, dan kemudian diproses melalui pencatatan rekaman dan pengetikan. Namun, dalam analisis kualitatif data tetap disusun dalam bentuk kata kata yang biasanya disajikan dalam bentuk teks yang lebih mendalam.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data): Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan atau transkrip wawancara menjadi bentuk yang lebih terorganisir. Tujuannya adalah untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting dari data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- b. *Data Display* (Penyajian Data): Miles dan Huberman menekankan pentingnya penyajian data dalam bentuk visual seperti kerangka data, grafik, dan jaringan. Penyajian ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data secara lebih efektif.
- c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan): Tahap ini melibatkan pemahaman makna data, pengembangan temuan awal, dan verifikasi

²⁹ Noeng Muhadjir, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2018): 15-30.

kesimpulan melalui pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan validitas dan keandalan hasil analisis.³⁰

F. Sistematika Penelitian

untuk mempermudah pemahaman pada penelitian ini, maka peneliti memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II : STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA UMAT

Bab ini membahas tentang strategi dakwah, pengertian strategi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, pengertian strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, asas-asas strategi dakwah, Pengertian membina umat, macam-macam pembinaan umat, dan tujuan pembinaan umat.

BAB III : STRATEGI DAKWAH PERSATUAN TARBIYAH ISLAMIYAH (PERTI) DALAM MEMBINA UMAT DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dimulai dengan memaparkan profil PERTI Kabupaten Kampar seperti sejarah, letak geografis, visi misi, struktur kepengurusan, kegiatan yang dikerjakan. Kemudian dibahas mengenai strategi-strategi dakwah PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar.

³⁰ Mettahew B. Miles dan Michael A. Huberman, Qualitaive data Analysis: Asourcebool of New Methods (Beverly Hills: Sage publications,2002) hlm.163

**BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH PERSATUAN
TARBIYAH ISLAMIYAH (PERTI) DALAM
MEMBINA UMAT DI KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

Bab ini menganalisis secara mendalam kegiatan Dakwah yang Ditetapkan PERTI Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan Strategi Dakwah yang Ditetapkan PERTI Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan, hasil penelitian, saran, kata penutup, lampiran-lampiran dan riwayat peneliti.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA UMAT

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Kata “Strategi” ada mulanya sangat akrab di kalangan militer. Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada masa zaman demokrasi Athena. Strategi dipakai dalam perspektif militer sejak zaman kejayaan Yunani Romawi sampai masa industrialisasi. Kemudian kata strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk bidang dakwah dan komunikasi. Hal tersebut sangat penting karena dakwah bertujuan untuk melakukan perubahan terencana.³¹ Istilah strategi sering kali dikaitkan dengan “taktik” dan dalam arti bahasa berarti “memotong gerakan organisme dalam menanggapi stimulus luar”. Namun, secara konseptual, strategi dapat didefinisikan sebagai garis besar tindakan yang akan diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.³²

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.³³

³¹ Murniaty Sirajudin, “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan),” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1, no. No.1 (2014): 11–23, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2550.

³² Achmad Baidowi and Moh. Salehudin, “Strategi Dakwah Di Era New Normal,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021).

³³ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) hal: 17

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, kata "dakwah" berasal dari kata kerja dalam bahasa Arab “*da’a yadu*” (دعا - itrareb gnay), yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Bentuk kata benda dari kata kerja ini adalah *mashdar*, yaitu “*dakwah*” (دعوة), yang secara harfiah berarti "panggilan" atau "ajakan". Dalam konteks Islam, dakwah merujuk pada seruan atau ajakan kepada manusia untuk memeluk atau mengamalkan ajaran Islam, mengikuti jalan kebenaran, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penggunaan kata "dakwah" dengan makna ini ditemukan di berbagai ayat Al-Qur'an, yang menunjukkan pentingnya mengajak manusia kepada kebaikan, ketaatan, dan peningkatan iman. Misalnya, dalam QS. Ali-Imran ayat 104, Allah SWT berfirman:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru (berdakwah) kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali-Imran: 104)

Dari segi istilah, dakwah dalam konteks syariat Islam berarti mengajak manusia kepada agama Allah dengan hikmah, nasehat yang baik, dan perdebatan yang dilakukan dengan cara yang terbaik, sebagaimana diatur dalam QS. An-Nahl: 125. Ajaran Islam menganggap dakwah sebagai tugas yang mulia, yang menjadi tanggung jawab setiap Muslim untuk menyebarkan pesan-pesan kebenaran dan kebaikan.

Dakwah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti dakwah *Bil-Lisan* (seruan dengan ucapan, seperti ceramah atau khutbah), dakwah *Bil-Kitabah* (melalui tulisan), atau dakwah *Bil-Hal* (melalui tindakan nyata, contoh perbuatan baik). Sehingga, dakwah tidak hanya terbatas pada ajakan verbal, tetapi mencakup segala bentuk upaya untuk mempengaruhi,

mendidik, dan mengarahkan manusia menuju jalan yang benar, berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, dakwah adalah proses mengajak, menyeru, atau memanggil manusia untuk mengikuti petunjuk Allah SWT, baik melalui perilaku nyata, nasihat lisan, maupun penyebaran ilmu yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

3. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah, terdapat berbagai elemen penting yang saling berhubungan dan saling mendukung. Elemen-elemen ini dikenal sebagai unsur-unsur dakwah, yang menjadi dasar utama keberhasilan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Memahami unsur-unsur dakwah ini sangat krusial bagi setiap da'i (pendakwah) maupun individu yang ingin mendalami proses dakwah. Unsur-unsur ini meliputi berbagai aspek yang berkontribusi dalam membentuk aktivitas dakwah yang efektif dan bermakna. Ada beberapa macam unsur-unsur dakwah di antaranya *da'i* (Pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah adda'wah* (materi dakwah), *thariqatud da'wah* (metode dakwah), *washilatud da'wah* (media dakwah), *atsarud da'wah* (efek dakwah)³⁵.

a. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Da'i dalam bahasa Arab artinya orang yang melakukan dakwah. Pengertian sederhana adalah seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah. *Da'i* adalah kunci utama dalam keberhasilan dakwah. Dengan demikian seorang *Da'i* harus bisa memahami kondisi psikologi dan kejiwaannya *Mad'u* agar

³⁴ Zainal Azman, "Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial," *Jurnal khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2022): 193–205.

³⁵ Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah Dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga," *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 87–102.

pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik sehingga membawa perubahan menjadi positif.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Secara terminologis, Al-Mad'u adalah "*man tuwajjahu ilaihi al-da'wah*" yang artinya orang atau kelompok yang menjadi sasaran atau objek dakwah. Mad'u mencakup semua manusia tanpa terkecuali baik yang jauh maupun yang dekat. Yang beriman ataupun yang belum beriman pria maupun wanita semuanya menjadi sasaran dakwah.³⁶

c. *Maddah Ad-Da'wah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah pesan atau kajian yang disampaikan Da'i kepada Mad'u.³⁷ Seorang Da'i harus memahami materi yang akan disampaikan kepada Mad'u agar dakwah yang disampaikan jelas dan dapat dipahami. Materi dakwah juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. *Thariqatud Ad-Dakwah* (Metode Dakwah)

Metode adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks dakwah, metode dakwah adalah cara-cara atau strategi yang digunakan oleh seorang Da'i (juru dakwah) untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada Mad'u (objek dakwah). Pemilihan metode yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi pola interaksi antara Da'i dan Mad'u, serta menentukan bagaimana pesan dakwah diterima dan dipahami.³⁸ Setiap metode dakwah harus

³⁶ Norhidayat, "Mengenal Mad'u Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 116–132.

³⁷ Erwan Efendi, Peby Shinta Siregar, and Sutan Pardomuan Ritonga, "Pemanfaatan Periklanan Sebagai Sarana Perkembangan Dakwah Islam Di Era Digitalisasi," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 791–796.

³⁸ Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah Dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga."

disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi sosial dari mad'u. Seorang da'i harus mampu memilih metode yang efektif agar dakwah dapat berjalan lancar dan tujuan dakwah dapat tercapai. Contohnya, metode dakwah *Bil-Lisan* menggunakan pendekatan ceramah, khutbah, atau diskusi, sedangkan metode dakwah *Bil-Hal* melibatkan tindakan nyata, seperti memberikan teladan atau melakukan aktivitas sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

e. *Washilatud Ad-da'wah* (Media Dakwah)

Media dakwah juga memegang peran penting. Media dakwah adalah sarana, alat, atau platform yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam, mulai dari media tradisional seperti buku, khutbah di masjid, hingga media modern seperti televisi, radio, dan platform digital. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan da'i dalam memanfaatkan media yang tepat, terutama dalam era digital saat ini, di mana media sosial dan internet menjadi platform efektif untuk menyebarkan pesan dakwah secara luas. Meskipun demikian, media hanyalah alat bantu, dan keberhasilan dakwah tetap bergantung pada bagaimana metode yang dipilih sesuai dengan konteks dan karakteristik mad'u yang dihadapi.

f. *Atsarud Ad-Dakwah* (Efek Dakwah)

Atsar atau umpan balik dalam proses dakwah merupakan cerminan dari efektivitas penyampaian pesan keislaman yang dapat diidentifikasi melalui perubahan dalam masyarakat sebagai objek dakwah. Menurut

³⁹ Andries Kango, "Dakwah Di Tengah Komunitas Modern," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 42–53.

pemikiran Jalaludin Rahmat transformasi yang terjadi mencakup tiga dimensi penting:

- 1) efek *kognitif* yang berwujud pada pengembangan pemahaman, pengetahuan, dan cara pandang masyarakat terhadap informasi yang diterima
- 2) efek *afektif* yang termanifestasi dalam pergeseran nilai-nilai, emosi, dan sikap yang menjadi landasan preferensi dan keberpihakan
- 3) efek *behavioral* yang muncul sebagai tahap lanjutan berupa tindakan nyata, kebiasaan, dan pola perilaku yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga bentuk perubahan ini menjadi tolok ukur strategis bagi seorang da'i untuk mengevaluasi keberhasilan dakwahnya serta merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam upaya pembinaan umat selanjutnya.⁴⁰

Dengan demikian, metode dakwah adalah strategi atau pendekatan yang digunakan oleh Da'i, sementara media dakwah adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan dakwah kepada Mad'u. Keduanya harus berjalan seiring agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.⁴¹ Ada beberapa metode dakwah yang umum digunakan:

1. Dakwah *Bil-Lisan* (Dakwah dengan Ucapan): Dakwah ini dilakukan secara verbal, menggunakan kata-kata langsung yang diucapkan. Contohnya termasuk pidato, ceramah, khutbah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan. Media ini efektif untuk komunikasi langsung antara *da'i* dan *mad'u*.

⁴⁰ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 162.

⁴¹ Nurul Fajriani Mokodompit, "Konsep Dakwah Islamiyah," *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 112–123.

2. Dakwah *Bil-Kitabah* (Dakwah dengan Tulisan): Dakwah melalui tulisan yang dituangkan dalam bentuk buku, majalah, artikel, surat kabar, surat-menyurat, dan spanduk. Dakwah ini memberikan akses yang lebih luas kepada orang yang bisa membaca, memungkinkan pesan dakwah tersimpan dalam bentuk tertulis untuk dibaca kapan saja.
3. Dakwah *Bil-Rasm* (Dakwah melalui Lukisan atau Visual): Dakwah ini memanfaatkan gambar, ilustrasi, atau karikatur untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Gambar yang sederhana namun bermakna dapat menarik perhatian dan memudahkan penyampaian pesan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang lebih visual.
4. Dakwah *Bil-Media* (Dakwah Melalui Media Audio Visual): Media audio-visual meliputi sarana-sarana modern seperti televisi, radio, film, video, OHP (*Overhead Projector*), dan internet. Dakwah ini bisa menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan pengalaman yang lebih kaya dengan menggabungkan suara dan gambar untuk menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sekaligus.
5. Dakwah *Bil-Hal* (Dakwah dengan Perbuatan Nyata): Ini adalah bentuk dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata dan teladan. Da'i menunjukkan ajaran Islam melalui akhlak mulia, kebaikan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dakwah ini bisa dilihat langsung oleh masyarakat dan menjadi inspirasi bagi Mad'u.

Dengan memanfaatkan berbagai media dan pendekatan ini, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan lebih efektif, efisien, dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Masing-masing jenis dakwah memiliki kekuatan yang berbeda dan

dapat digunakan sesuai dengan kondisi dan karakteristik mad'u untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal.⁴²

4. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah tindakan atau proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberi petunjuk tentang bagaimana kegiatan dakwah dapat berjalan, karena tanpa tujuan yang jelas, semua aktivitas dakwah akan sia-sia.⁴³

5. Pengertian Strategi Dakwah

Dakwah memiliki dimensi yang luas, dari aspek pengajaran ilmu agama hingga perbaikan akhlak dan perilaku individu. Sebagai sebuah ajakan universal, dakwah mengemban peran sebagai penggerak transformasi spiritual dan sosial menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT.⁴⁴

Strategi dakwah adalah kombinasi dari manajemen dakwah dan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Metode atau pendekatan yang efektif untuk mendakwahkan orang kepada ajaran Allah agar kehendak-nya terwujud di dunia, ini dikenali sebagai strategi dakwah. Untuk mencapai tujuan dakwah, sangat penting untuk menunjukkan bagaimana pelaksanaan strategi dakwah dilakukan secara teknis. Ini berarti bahwa pendekatan (*approach*) yang digunakan dalam dakwah harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi serta kondisi yang dihadapi. Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua kondisi, karena setiap kelompok masyarakat atau individu memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tantangan yang berbeda.

⁴² Sari, Karmila. (2022). Pelaksanaan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Pengurus Muslimah Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan*, 5(2), 123-134.

⁴³ Pattaling, "Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah," *Jurnal FARabi* 10, no. 2 (2013): 143–156,

⁴⁴ Ahmad Ihksan, "Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Retrieved from <https://osf.io/mpk29/download> (2009).

Oleh karena itu, da'i harus mampu menilai situasi dan kondisi sebelum menentukan pendekatan yang tepat-baik itu melalui ceramah, tindakan nyata, atau media lain.

Misalnya, dalam situasi di mana mad'u lebih responsif terhadap interaksi personal, dakwah *Bil-Hal* (dakwah melalui perbuatan) mungkin lebih efektif daripada dakwah *Bil-Lisan* (melalui kata-kata). Sementara itu, di lingkungan yang lebih modern dan terhubung secara digital, dakwah melalui media sosial mungkin menjadi sarana yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Dengan fleksibilitas ini, da'i bisa lebih berhasil dalam menjangkau masyarakat luas dan menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif dan sesuai dengan konteks yang ada.

Secara umum, dalam mengembangkan dakwah Islam ada dua pendekatan yang dapat digunakan. Strategi pertama muncul pada tujuan yang ingin dicapai yaitu strategi Tawsiah yang meningkatkan kualitas umat. Dan yang kedua mengacu kepada pendekatan dakwah, yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.⁴⁵

6. Macam-macam Strategi Dakwah

Muhammad Ali Bayanuni berpendapat bahwa ada tiga jenis strategi dakwah, Yaitu Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*) fokus pada perasaan dan hal mitra dakwah, Metode Rasional (*al-manhaj al-aqli*) mendorong umat untuk berfikir kritis dan Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) fokus pada pancaindra sebagai pendekatan dakwah ilmiah.⁴⁶

- a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*) yang berfokus pada aspek hati dan mendorong perasaan dan batin mitra

⁴⁵Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah: Teori dan Praktek* (Semarang: Karya Abadi, 2015), 80

⁴⁶muhammad abu fattah Al-bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilmu Ad-Dakwah* (beirut: Muasasat al-Risalah, 1995).

dakwah. Memanggil dengan ramah, memberi nasehat kepada mitra dakwah yang mengesankan atau memberikan pelayanan yang memuaskan.

- b. Metode Rasional (*al-manhaj al-aqli*) metode rasional adalah dakwah yang berfokus pada aspek pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir kritis dan belajar dari kesalahan. Dengan beberapa istilah seperti: Tafakur, Tadzakkur, Nazhar, dan Ta`ammul Al-Quran mendorong strategi rasional.
- c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) strategi ini disebut juga dengan strategi ilmiah. Ia dianggap strategi dakwah atau kumpulan pendekatan dakwah yang berfokus pada pancaindra.

Dalil strategi dakwah juga bisa disandarkan pada surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah diantara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Al-Quran dan mengajarkan kitab suci dan Sunnah (Al-Hikmah) kepada mereka, dan mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang maha perkasa lagi maha bijaksana. (Q.S Al-Baqarah ayat 129)

7. Asas-asas Strategi Dakwah

Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam yang maksimal, diperlukan berbagai unsur pendukung, termasuk strategi dakwah yang tepat agar mengenai sasarannya dan dakwah Islam dapat tercapai tujuannya. Ada lima asas strategi yang digunakan dalam usaha dakwah yaitu:

a. Asas Filosofi

Asas ini menelaah masalah yang terkait dengan tujuan yang ini dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

b. Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i (*Achievement and Professionalism*). Asas ini mengkaji tentang kemampuan dan profesional Da'i sebagai topik dakwah.

c. Asas Sosiologis

Asas ini meneliti tentang problem yang berkaitan dengan keadaan dan posisi sasaran dakwah.

d. Asas Psikologi

Asas ini menganalisis masalah yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang. Da'i merupakan seorang manusia dan tiap-tiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda.

e. Asas Efektivitas dan Efisien

Dalam kegiatan dakwah hendaknya melakukan upaya keseimbangan antara biaya, waktu dan tenaga untuk mencapai target yang optimal.⁴⁷

B. Membina Umat

1. Pengertian Membina Umat

Bina yang artinya membangun (pondasi) adalah akar kata dari pembinaan. Membina berarti mendirikan suatu organisasi, bangsa dan masyarakat. Dan juga dapat diartikan membina diri untuk mendapatkan kebahagiaan yang baik.⁴⁸ Masdar Helmi mendefinisikan bahwa membina adalah segala bentuk upaya dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengorganisasian

⁴⁷ Muhammad Yusra Nuryazmi, "Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi" (2015).

⁴⁸ Yira Dianti, "Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri Fajim (*Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji*) Di Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

dan pengendalian terhadap segala sesuatu secara tertib dan teratur.⁴⁹ Pembinaan adalah proses yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas dan sistematis untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan. Proses ini melibatkan tindakan yang sengaja, efisien, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi, memperbaiki kekurangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁰

Pembinaan meliputi tiga aspek penting yaitu: pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Ketiga elemen ini bekerja sama untuk memastikan program berjalan efektif, sesuai rencana, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan pendekatan menyeluruh ini, pembinaan dapat menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi pada area yang perlu ditingkatkan.⁵¹

Menurut Al-Raghib al-Asfahani, umat didefinisikan sebagai suatu kelompok yang dipersatukan oleh suatu hal, baik itu agama, waktu, atau tempat, atas dasar pilihan mereka sendiri. Dalam konteks keimanan, Al-Asfahani menjelaskan bahwa umat adalah golongan orang yang memiliki ilmu yang baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman atau teladan bagi yang lainnya. Kata "umat" berasal dari bahasa Arab dan memiliki kesamaan dengan konsep masyarakat, yang merujuk pada sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu, terikat oleh sistem, nilai, dan adat istiadat yang sama.⁵² Menurut Murtadha Muthahhari, masyarakat adalah kumpulan kelompok-kelompok yang saling berhubungan, berbagi nilai dan tradisi, serta menjalani kehidupan bersama. Dalam pandangan ini, masyarakat atau umat dapat dipahami sebagai sebuah

⁴⁹ Masdar Hilmi, "Pola Pembinaan Kedisiplinan," dalam *Buku Panduan Dakwah dan Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2016), 1–23

⁵⁰ Akbar A L Haritsyah, "Peran Nahdlatul Ulama Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo," 2023.

⁵¹ Ibid.26

⁵² Anas Habibi Ritonga, "Konsep Umat Dalam Al-Qur'an (Perspektif Pengembangan Masyarakat)," *Jurnal At-Taghyir* 3, no. 1 (2020): 103–116.

komunitas yang memiliki ikatan sosial yang kuat, berbagi tujuan, nilai, dan keyakinan yang sama, baik dari segi agama, budaya, atau sosial.

Dengan demikian, umat atau masyarakat sering disebut sebagai komunitas atau kelompok sosial yang memiliki kesamaan dalam keyakinan, tradisi, atau hubungan sosial. Mereka bukan hanya sekumpulan individu yang hidup bersama, tetapi juga memiliki tanggung jawab kolektif dalam menjalankan nilai-nilai yang dianut bersama. Umat sering kali diidentifikasi sebagai kelompok yang memiliki misi atau tujuan bersama dalam menjalankan ajaran agama atau menjaga tradisi tertentu, yang menjadikannya lebih dari sekadar entitas sosial, tetapi juga entitas spiritual dan moral⁵³.

2. Macam-macam Pembinaan Umat

Pembinaan umat dalam konteks PERTI dilakukan dengan berbagai metode untuk menjawab kebutuhan keagamaan masyarakat secara komprehensif. Melalui orasi agama, PERTI berperan dalam membina umat dalam berbagai aspek kehidupan spiritual dan sosial. Berikut adalah beberapa bentuk pembinaan yang dilakukan PERTI:

a. Pembinaan Pengenalan

Pembinaan ini biasanya ditujukan untuk individu yang baru memasuki atau memulai suatu bidang tertentu. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar tentang bidang yang sedang dipelajari kepada para peserta.

b. Pembinaan Keterampilan

Pembinaan ini bertujuan untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang mereka miliki, bahkan memungkinkan mereka untuk memperoleh keterampilan baru.

⁵³ Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia," *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* 2 (2019): 133–140,.

c. Pembinaan Pengembangan Diri

Pembinaan ini lebih fokus pada pengembangan kepribadian peserta. Tujuan utamanya adalah membantu peserta untuk lebih mengenal diri mereka sendiri dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

d. Pembinaan Profesional

Pembinaan ini sering diadakan oleh organisasi atau lembaga tertentu yang ditujukan untuk anggotanya yang bekerja di dalamnya. Tujuannya adalah agar para pekerja dapat menganalisis kinerja mereka serta merencanakan peningkatan untuk masa depan.

e. Pembinaan Pemeliharaan Pengetahuan

Pembinaan ini bertujuan untuk menyegarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki agar tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan yang baru.

f. Pembinaan Praktik Langsung

Pembinaan yang dilakukan di lapangan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dari situasi nyata yang ada. Pembinaan ini memungkinkan peserta untuk membandingkan teori yang telah dipelajari dengan kondisi nyata di lokasi yang dikunjungi.⁵⁴

3. Tujuan Pembinaan Umat

Menurut A. Mangut Hardjana, pembinaan bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang. Prosesnya melibatkan perbaikan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki, sekaligus pemerolehan pengetahuan dan keterampilan baru. Tujuannya agar seseorang dapat menjalani hidup yang lebih efektif. Singkatnya, pembinaan adalah proses penting untuk

⁵⁴ Zulfan Luth Fansa, "Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji Oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (Iphi) Di Kota Semarang," 2022.

meningkatkan kinerja, mencapai hasil yang lebih baik dan mewujudkan tujuan hidup yang lebih berkualitas.⁵⁵

4. Strategi Pembinaan Umat

Pembinaan umat memerlukan strategi khusus karena beragamnya latar belakang umat. Untuk mencapai tujuan dakwah, pendekatan yang digunakan harus fleksibel dan menyesuaikan diri dengan karakteristik masyarakat.⁵⁶ Strategi yang efektif meliputi pengelompokan berdasarkan:

a. Jenjang Pendidikan

Memudahkan penyesuaian materi dan metode penyampaian.

b. Profesi

Memungkinkan penyampaian materi yang relevan dengan bidang pekerjaan

c. Masyarakat Umum

Fokus pada topik kehidupan sehari-hari dan isu aktual untuk kelompok campuran.

d. Perkotaan dan Pedesaan

Menyesuaikan metode dan contoh dengan gaya hidup dan pola pikir masing-masing.

e. Kelompok Khusus

Memberikan bimbingan konseling keagamaan untuk mereka di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, atau rehabilitasi.

⁵⁵ Resky Awal, "Pola Pembinaan Dakwah Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Makassar" (Uin Alauddin Makassar, 2018).

⁵⁶ Jurnal Pelita Dharma, "Jurnal Pelita Dharma, Edisi 1 57" (N.D.): 60.

BAB III

STRATEGI DAKWAH PERSATUAN TARBIYAH ISLAMIAH (PERTI) DALAM MEMBINA UMAT DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

A. Letak Geografis Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar terletak di Provinsi Riau, Indonesia, dengan posisi strategis yang menghubungkan wilayah barat dan timur Sumatra. Secara geografis, Kabupaten Kampar berbatasan dengan beberapa wilayah penting, yaitu: Sebelah utara: Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak, Sebelah selatan: Kabupaten Kuantan Singingi dan Provinsi Sumatra Barat, Sebelah timur: Kabupaten Pelalawan, Sebelah barat: Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatra Barat.

Wilayah Kabupaten Kampar memiliki topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan, yang menjadi bagian dari rangkaian Bukit Barisan. Dengan kondisi geografis yang demikian, Kampar memiliki kekayaan sumber daya alam yang mendukung berbagai sektor, termasuk pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Selain itu, posisi yang berdekatan dengan Sumatra Barat menjadikan Kampar sebagai daerah yang memiliki hubungan erat dengan tradisi dan budaya Minangkabau, termasuk dalam aspek pendidikan Islam.

Keberadaan Kantor PERTI Kabupaten Kampar yang terletak di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar, di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km-39, Sawah Baru, Kecamatan Kampar, menunjukkan integrasi erat antara organisasi ini dengan lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut. Dengan lokasi yang strategis di jalur utama Pekanbaru-Bangkinang, kantor PERTI memiliki aksesibilitas yang baik bagi para santri, ulama, serta masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan organisasi.

B. Sejarah PERTI di Kabupaten Kampar



Gambar 3.1 Logo PERTI

Sejarah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) di Kabupaten Kampar merupakan bagian dari dinamika sosial dan keagamaan yang berkembang di wilayah ini. Meskipun tidak terdapat catatan resmi mengenai tokoh spesifik yang membawa PERTI ke Kampar, perkembangan organisasi ini sangat erat kaitannya dengan perjalanan intelektual masyarakat Kampar yang menuntut ilmu ke Sumatra Barat.

Wawancara juga dilakukan dengan Ketua PERTI menyatakan bahwa:

“kalau sejarah PERTI di Kabupaten Kampar atau secara spesifik siapa yang membawanya ke Kabupaten Kampar itu sampai sekarang belum ditemukan jawabannya. Kalau secara umum, masyarakat Kampar ini menuntut ilmunya ke Sumatra Barat karena dulu di kabupaten Kampar tidak ada pondok pondok pesantren bahkan sampai ke Pekanbaru. Dan hanya ada di Sumatra barat. Jadi kalau dikatakan sejarah perti di Kampar ini, yang membawanya ke Kampar adalah santri santri Kampar yang belajar ke Sumatra barat di pesantren pesantren perti merekalah yang membawanya. Jadi secara khusus siapa orangnya wallahu’alam.”⁵⁷

Pada masa awal, infrastruktur pendidikan Islam formal seperti pondok pesantren belum banyak tersedia di Kampar dan bahkan di Pekanbaru. Masyarakat Kampar yang memiliki hasrat kuat untuk

⁵⁷ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, Wawancara (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

memperdalam ilmu agama sering kali menempuh perjalanan ke Sumatra Barat, yang telah lama menjadi pusat pendidikan Islam tradisional. Di sana, mereka bersentuhan langsung dengan jaringan pesantren PERTI yang memiliki reputasi kuat dalam pendidikan Islam.

Di Tanah Minangkabau inilah para penuntut ilmu dari Kampar mendapatkan pengaruh langsung dari ajaran dan pemikiran yang dikembangkan oleh PERTI melalui jaringan pesantren yang telah mapan. Proses ini menjadi katalis bagi transmisi gagasan dan nilai-nilai PERTI ke Kabupaten Kampar yang berlangsung secara organik dan bertahap melalui para santri yang telah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren-pesantren PERTI di Sumatra Barat. Sepulangnya ke kampung halaman, mereka tidak hanya membawa ilmu dan pengalaman personal, tetapi juga menjadi agen aktif dalam penyebaran gagasan dan nilai-nilai yang dianut PERTI. Fenomena ini menciptakan jaringan informal yang sangat efektif dalam mentransmisikan ajaran dan ideologi PERTI ke dalam struktur sosial masyarakat Kampar.

Meskipun sulit menunjuk satu orang sebagai pelopor utama masuknya PERTI ke Kampar, dapat diargumentasikan bahwa para alumni pesantren PERTI inilah yang secara kolektif dan sinergis berperan dalam menanamkan benih-benih organisasi ini di tanah Kampar. Proses ini bukanlah sebuah gerakan terorganisir dengan agenda yang jelas, melainkan sebuah evolusi alami yang terjadi seiring dengan kembalinya para santri ke kampung halamannya. Mereka membawa tidak hanya pengetahuan teori saja, tetapi juga praktik-praktik keagamaan, metode pengajaran, dan visi keislaman yang telah mereka serap selama bertahun-tahun menimba ilmu agama di bawah naungan PERTI di Sumatra Barat.

Tonggak penting dalam sejarah PERTI di Kampar ditandai dengan berdirinya sekolah PERTI di Naumbai, Tanjung Berulak. Peristiwa ini menjadi momen krusial yang menandai dimulainya era baru dalam penyebaran ajaran dan kaderisasi PERTI secara lebih tersusun di wilayah

Kampar. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi pusat gravitasi bagi aktivitas PERTI di wilayah tersebut, menarik minat masyarakat, serta menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan aktivis PERTI dalam berdiskusi, bermusyawarah, dan merencanakan langkah strategis pengembangan organisasi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

*“Awal mula PERTI ini di Naumbai Tanjung Berulak, ditandai dengan berdirinya sekolah PERTI pertama, yang menjadi titik awal bagi perkembangan dakwah dan pendidikan Islam yang lebih luas di Kampar”.*⁵⁸

Saat ini, kepemimpinan PERTI di Kabupaten Kampar berada di bawah KH. Muhammad Abdih, Lc., M.A., yang juga merupakan pimpinan Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar. Sinergi antara PERTI dan pesantren ini menunjukkan hubungan yang erat antara organisasi dan dunia pendidikan, menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan kader serta pusat kegiatan keislaman yang lebih luas. Dengan adanya kantor PERTI di lingkungan pesantren, organisasi ini dapat lebih optimal dalam menjalankan misi pendidikan dan dakwah di Kabupaten Kampar.

C. Visi dan Misi PERTI

Organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah memiliki Visi dan Misi :

1. Visi

Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) memiliki Visi mewujudkan kehidupan umat Islam yang bermartabat berlandaskan faham Ahlussunnah Wal jama'ah dalam I'tiqad dan madzhab Imam Syafi'i Rahimahullah dalam syariat dan ibadah.

⁵⁸ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

2. Misi

- a. Menggerakkan dan meyelenggarakan peningkatan kualitas sumber daya manusia islam melalui pendidikan yang berkualitas.
- b. Menggerakkan dan mewujudkan umat Islam Indonesia yang *washatiyah* melalui kegiatan dakwah Islamiyah yang berkelanjutan.
- c. Menggerakkan dan mengembangkan kepedulian umat terhadap perbaikan nasib dan kehidupan masyarakat kurang mampu melalui kegiatan sosial.
- d. Ikut menggerakkan dan memajukan kesejahteraan umat melalui aktivitas pengembangan ekonomi sesuai syariah Islam.
- e. Mengembangkan dan menerapkan tata kelola organisasi yang professional dan mampu beradaptasi serta seiring dengan lingkungan secara berkelanjutan.⁵⁹

D. Struktur Kepengurusan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Kabupaten Kampar

Ketua	: H. Muhammad Abdih Lc.MA
Wakil Ketua	: Ir. H. Ahmad Suhaili S.H, M.H
Sekretaris	: M. Ridwan S.H.I, M.H
Wakil sektetaris	: M. Hanafi S.Sos.I
Bendahara	: Limasnur S.Sos.I

⁵⁹ Rozal Nawafil, 'AD/ART Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Hasil Mukhtamar 2022', *Academia.Edu*

Bidang-bidang

1. Bidang organisasi dan pengkaderan
 - Ketua : Mawardi Tombang S.T
 - Anggota : Zibabur Rahman S.H.I
 - Anggota : Apri Husni M.Sy
 - Anggota : M. khadafi S.Ud
2. Bidang Tashawuf dan Tariqat
 - Ketua : H. Mawardi Lc
 - Anggota : Fadhli Azmi Lc.MH SM Karimuddin
 - Anggota : Usman Wali S.E
3. Bidang Dakwah dan penerangan
 - Ketua : H. Syamsuatir M.E, Sy
 - Anggota : H. Mashuri S.Ag
 - Anggota : H. Firdaus S.H.I
 - Anggota : Syamsuardi S.H.I
4. Bidang Hukum dan HAM
 - Ketua : H. Hakim Ma'rifat S.H MH
 - Anggota : Muhammad Misbahuddin S.H, MH
 - Anggota : Nurhadi S.H, MH
5. Bidang Informasi,Komunikasi, Penerbit, Seni dan Budaya
 - Ketua : Indra Irawan M.Kom
 - Anggota : Fakhru Kamal M.Pd
 - Anggota : Apri Maryu Heri S.H, M.Sy
6. Bidang Sosial dan Pengabdian Masyarakat, Kesehatan dan Tanggap Darurat
 - Ketua : Zulfahmi S.Pd
 - Anggota : Gustrinovi S.Th.I., M.Pd., MA
 - Anggota : Jarlisman S.Th.I.
 - Anggota : H. Agussalim S.Ag

7. Bidang Ekonomi dan Koperasi
Ketua : M. Jamhur S.E
Anggota : H. Yusmardi Amran
Anggota : Muhammad Nur S.H.I
8. Bidang Lingkungan Hidup
Ketua : Yusnizar S.T., M.T
Anggota : Zulhendri S.Pd
Anggota : Edi Efrison M.Pd.I
9. Bidang Pengkajian Penelitian dan Pengembangan
Ketua : Dr. H. Muhammad Amin M.Pd
Anggota : Dr. Ari Antoni Putra
Anggota : Dede Sulaiman
10. Bidang Wanita dan Kesejahteraan Keluarga
Ketua : Yeni Ariza S.Pd
Anggota : Riza Solihati M.Pd
Anggota : Munawarah M.Pd

E. Kegiatan Dakwah Yang Diterapkan PERTI Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan sejumlah narasumber mengenai pelaksanaan kegiatan dakwah oleh PERTI di Kabupaten Kampar. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk memahami sejauh mana kegiatan dakwah tersebut efektif dan memberikan dampak dalam pembinaan umat di Kabupaten Kampar, Riau. Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membina umat melalui berbagai kegiatan dakwah yang kreatif dan inovatif. Mengingat keragaman masyarakat setempat, PERTI berusaha untuk menjangkau seluruh lapisan warga dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di daerah tersebut.

Sebelum memasuki pembahasan tentang kegiatan dakwah yang diterapkan oleh PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, penting untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi kegiatan dakwah di wilayah tersebut. Kabupaten Kampar, yang dikenal dengan keberagaman masyarakatnya, memiliki tantangan dan potensi tersendiri dalam pengembangan dakwah. Dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus berkembang, organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif melalui pendekatan dakwah yang relevan dan mampu beradaptasi. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai berbagai kegiatan dakwah yang diterapkan oleh PERTI untuk membina umat di Kabupaten Kampar, serta dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan agama dan sosial masyarakat setempat. Kegiatan kegiatan PERTI diantaranya:

1. Pengajian Rutin dan majelis ilmu



**Gambar 3.2 Kegiatan rutin peringatan isra' mi'raj
Nabi Muhammad SAW**

Salah satu kegiatan utama yang diterapkan oleh PERTI adalah pengajian rutin yang diselenggarakan setiap bulan. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana penting bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman agama Islam. Selain menjadi kegiatan pembelajaran, pengajian rutin ini juga menjadi tempat berkumpul bagi warga untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Kegiatan ini diisi oleh

kader dakwah yang telah dilatih oleh PERTI untuk menyampaikan tausiyah atau ceramah agama kepada para jamaah. Pengajian rutin ini biasanya diadakan di masjid-masjid yang ada di seluruh Kabupaten Kampar, sehingga masyarakat setempat dapat dengan mudah mengikutinya.

Untuk menjaga agar dakwah yang disampaikan tetap menarik dan tidak membosankan, para da'i berusaha menyesuaikan gaya penyampaian dengan situasi dan mad'u. Mereka menggunakan berbagai cara agar pengajian tetap hidup dan tidak membosankan, seperti menyampaikan lelucon ringan, cerita menarik, dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang relevan. Dengan pendekatan ini, pengajian diharapkan dapat tetap menyentuh hati umat dan membuat mereka merasa terlibat, sehingga proses belajar agama menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Pengajian rutin ini sering kali diadakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Tahun Baru Islam. Setiap peringatan ini memiliki tema khusus yang mengingatkan umat Islam akan pentingnya ibadah, akhlak, dan merenungkan perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

*“kalau program yang dilakukan perti Cuma bermuzakarah. setiap bulannya dilakukan kegiatan muzakarah yang berfokus di ponpes Islamic centre alhidayah Kampar. Masalah masalah fiqh masalah masalah perti dibahas dalam muzakarah tersebut”.*⁶⁰

Selanjutnya Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

“Kalau program kegiatannya banyak hanya saja perti ini organisasi yang tidak menghasilkan uang jadi pendanaan perti dari

⁶⁰ Ridwan, Sekretaris PERTI, Wawancara (Basnaz Kampar, 30 September 2024. Pukul 13.30 Wib)

*infak-infak masyarakat, pengurus, Ja'maah, sehingga program yang dilaksanakan itu terbatas sesuai dengan keterbatasannya, contoh mudzakaraah sekali sebulan, kemudian turun ke berbagai daerah untuk sosialisasi PERTI dan itu kegiatan yang dilakukan saat ini, kemudian pelantikan PAC (pengurus anak cabang) baik di kecamatan dan desa”.*⁶¹

2. Pelatihan Kader Dakwah



Gambar 3.3 Kegiatan pelatihan Da'i Da'iyah dalam membina umat

Selain pengajian, PERTI juga fokus pada pelatihan kader dakwah. Melalui program ini, pemuda dilatih untuk menjadi juru dakwah yang efektif. Kader yang terlatih diharapkan dapat menyebarkan nilai-nilai agama di komunitas mereka masing-masing, sehingga dakwah dapat dilakukan secara lebih luas dan berdampak.

Melalui program ini, pemuda dilatih untuk menjadi da'i dakwah yang efektif. Kader yang terlatih diharapkan dapat menyebarkan nilai-nilai agama di komunitas mereka masing-masing, sehingga dakwah dapat dilakukan secara lebih luas dan berdampak. Kegiatan sosial juga menjadi bagian integral dari strategi dakwah PERTI. Melalui kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan pembagian sembako, PERTI tidak hanya mendekatkan diri kepada masyarakat, tetapi juga menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya tentang

⁶¹ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

spiritualitas, tetapi juga tentang kepedulian sosial. Ini membantu memperkuat hubungan antara PERTI dan masyarakat, menciptakan kepercayaan dan saling mendukung.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus PERTI:

*"Tantangan terbesar kita sekarang adalah mencari generasi muda yang siap meneruskan perjuangan. Tidak cukup hanya memiliki niat, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam yang benar. Jika tidak ada regenerasi, maka dakwah kita bisa melemah ke depannya."*⁶²

Dibutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus untuk menyiapkan kader-kader muda yang memiliki kapasitas dan pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam. Tanpa adanya regenerasi yang sistematis, dakwah PERTI dapat mengalami kemunduran. Oleh karena itu, upaya untuk membangun sistem kaderisasi yang efektif harus segera dilakukan, seperti mengadakan pelatihan, seminar, dan pendidikan berjenjang bagi calon ulama dan dai muda. Langkah ini diharapkan dapat mencetak generasi penerus yang siap melanjutkan perjuangan dakwah PERTI di masa depan.

3. Kegiatan bakti sosial



Gambar 3.4 bantuan sembako untuk orang sakit

Kegiatan sosial juga menjadi bagian penting dari kegiatan dakwah PERTI. Melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pembagian

⁶² Syamsuardi, Pengurus PERTI, Wawancara (Kampar, 05 Oktober 2024. Pukul 10.00 wib).

sembako, PERTI tidak hanya mendekatkan diri kepada masyarakat, tetapi juga menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya tentang kehidupan rohani, tetapi juga tentang kepedulian sosial. Ini membantu memperkuat hubungan antara PERTI dan masyarakat, menciptakan kepercayaan dan saling mendukung.

Berdasarkan wawancara dari ketua PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

*“Tentang kegiatan sosial yang yusril tanyakan ada beberapa, seperti kerja bakti, penyuluhan, gerakan sadar lingkungan dan lainnya. Kebanyakan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh organisasi-organisasi di bawah perti seperti Perwati, Pemuda PERTI”.*⁶³

Dan juga tambahan wawancara oleh sekretaris PERTI, beliau mengatakan:

*Kegiatan sosial PERTI itu ada. Seperti contohnya ketika ada Jemaah yang mengalami musibah atau kemalangan, PERTI akan bersilaturahmi dan menyantuninya.*⁶⁴

4. Kerjasama antar organisasi islam

Dalam rangka memperkuat dakwahnya, PERTI juga menjalin kerja sama dengan organisasi Islam lainnya seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kerjasama ini diwujudkan dalam bentuk seminar keislaman, diskusi ilmiah, serta kegiatan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan PERTI menjadi lebih inklusif dan dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa :

“Kita bermitra dengan siapapun baik itu muhammadiyah, NU. Kalau soal menyesuaikan karekteristik masyarakat tidak perlu karna

⁶³ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, Wawancara (Kampar, 16 April 2025. Pukul 13.20 wib).

⁶⁴ Ridwan, Sekretaris PERTI, Wawancara (Basnaz Kampar, 16 April 2025. Pukul 12.20 Wib)

memang sudah sesuai jadi karekteristik masyarakat Kampar ini karakter yang santun, yang tidak cinta kekerasan, tidak menyukai doktrin aliran keras dan itu sudah sesuai dengan ciri khas perti itu, sehingga perti datang itu langsung beradaptasi atau langsung diterima oleh masyarakat. Berbeda halnya dengan dakwah dakwah yang lainnya dakwah dakwah yang mengkafirkan, meyesat-nyesatkan itu tidak cocok dengan masyarakat kampar”⁶⁵

5. Peningkatan Kualitas Kader Dakwah melalui Pendidikan Berkelanjutan



Gambar 3.5 Kegiatan belajar kitab

Untuk memastikan keberlanjutan dakwah, PERTI juga mengadakan program pendidikan berkelanjutan bagi para kader dakwah. Program ini meliputi pelatihan lanjutan, sertifikasi dai, serta bimbingan mendalam bagi para pendakwah muda agar mereka memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam dan metode penyampaian yang lebih efektif.

Dalam era digital, PERTI juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah. Dengan membuat konten yang relevan dan menarik, PERTI mampu menjangkau generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di platform online. Media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran, dan mempromosikan kegiatan dakwah.

⁶⁵ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, Wawancara (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekretaris PERTI Kabupaten Kampar tentang PERTI menyesuaikan strategi dakwahnya dengan perkembangan teknologi menyatakan bahwa:

*“memang sekarang kita harus sesuaikan karna mengikuti, tidak mungkin lagi kita memakai klasik klasik seperti dulu .makanya live streaming itu teknologi sehingga orang mengetahui. Mengikuti program, mengikuti teknologi”.*⁶⁶

Perubahan zaman dan kemajuan teknologi menuntut metode dakwah yang lebih inovatif dan relevan agar dapat menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda. Namun, kurangnya pemanfaatan media digital dan strategi komunikasi modern dapat membuat dakwah PERTI kurang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam secara luas.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua PERTI:

*"Dakwah sekarang tidak bisa hanya dilakukan secara konvensional. Kita harus bisa masuk ke media digital, menjangkau generasi muda dengan cara yang lebih relevan. Jika tidak, kita akan tertinggal dan dakwah kita tidak akan sampai kepada mereka yang membutuhkannya.”.*⁶⁷

Dengan demikian, sangat jelas bahwa untuk tetap relevan di tengah perkembangan zaman, kita harus menyesuaikan diri dan mengadopsi teknologi modern, seperti live streaming. Ini bukan hanya tentang mengikuti tren, tetapi juga tentang memastikan bahwa pesan kita dapat diakses oleh lebih banyak orang. Hanya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, kita dapat menjangkau audiens

⁶⁶ Ridwan, Sekretaris PERTI, *Wawancara* (Basnaz Kampar, 30 September 2024. Pukul 13.30 Wib)

⁶⁷ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

yang lebih luas dan mengoptimalkan dampak dari program-program dakwah.

F. Strategi dakwah yang diterapkan PERTI dalam membina umat di kabupaten Kampar Riau

Dalam rangka membina umat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi dakwah yang efektif. Untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana PERTI memulai dan mengembangkan strategi dakwah ini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan sekretaris PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa :

*“Kami memulai dengan melakukan survei dan analisis terhadap kebutuhan masyarakat di Kabupaten Kampar. Kami mengidentifikasi isu-isu yang dihadapi umat, seperti pemahaman agama yang kurang, ketidakstabilan sosial, dan masalah ekonomi. Dari situ, kami merumuskan program-program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mereka”.*⁶⁸

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) dalam membina umat di Kabupaten Kampar adalah pemanfaatan elemen masyarakat melalui lembaga pendidikan. Dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, PERTI berupaya memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa :

“Kita memanfaatkan elemen-elemen masyarakat dengan lembaga-lembaga pendidikan. Jadi sebenarnya sudah sejak lama bahwa kaderisasi PERTI ini di masjid. Tapi sekarang sudah ada pondok pondok perti, madrasah-madrasah perti yang disana dididik kader-

⁶⁸ Ridwan, Sekretaris PERTI, Wawancara (Basnaz Kampar, 30 September 2024. Pukul 13.30 Wib)

*kader. Jadi kader itulah nanti yang akan menyampaikan paham-paham PERTI itu yang sesuai dengan ahlusunnah waljamaah”.*⁶⁹

PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) memulai strategi dakwahnya di Kabupaten Kampar dengan fokus pada pendekatan yang Lengkap dan Terbuka terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa :

*“Kalau memulai berarti balik ke pangkal, itu memang lebih diketahui oleh tokoh-tokoh tua ditelnya. Hanya saja PERTI ketika sampai di Kampar itu tidak seperti PERTI yang awal-awal dulu lagi yang masih di surau-surau. Ketika sampai di Kampar sudah berbentuk lembaga pendidikan. Jadi kalau Kampar sendiri itu dimulai dari lembaga pendidikan”.*⁷⁰

PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) sangat menyadari bahwa setiap daerah memiliki karakteristik masyarakat yang unik. Oleh karena itu, dalam menjalankan strategi dakwahnya di Kabupaten Kampar, PERTI melakukan beberapa penyesuaian penting untuk memastikan bahwa pendekatannya relevan dan efektif. Berikut adalah beberapa cara PERTI menyesuaikan diri dengan karakteristik masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa :

“Kita bermitra dengan siapapun baik itu muhammadiyah, NU. Kalau soal menyesuaikan karakteristik masyarakat tidak perlu karena memang sudah sesuai jadi karakteristik masyarakat Kampar ini karakter yang santun, yang tidak cinta kekerasan, tidak menyukai doktrin aliran keras dan itu sudah sesuai dengan ciri khas perti itu, sehingga perti datang itu langsung beradaptasi atau langsung diterima oleh masyarakat. Berbeda halnya dengan

⁶⁹ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, Wawancara (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

⁷⁰ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, Wawancara (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

*dakwah dakwah yang lainnya dakwah dakwah yang mengkafirkan, meyesat-nyesatkan itu tidak cocok dengan masyarakat kampar”.*⁷¹

Dalam menjalankan misinya, PERTI menyadari pentingnya memahami karakteristik unik masyarakat Kampar untuk memastikan bahwa strategi dakwah yang diterapkan relevan dan efektif. Dengan berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang ada, pendekatan yang satu ukuran tidak akan cocok untuk semua. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan potensi yang ada di masyarakat. Hasil dari analisis ini menjadi dasar bagi kami dalam merancang program-program dakwah yang sesuai, sehingga dapat menjangkau dan memberi manfaat maksimal bagi umat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar menyatakan bahwa :

*"PERTI menyesuaikan strategi dakwahnya dengan karakteristik masyarakat Kampar melalui beberapa pendekatan. Pertama, kami melakukan penelitian mendalam tentang budaya, nilai-nilai, dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat. Kami memahami bahwa Kampar memiliki keragaman dalam latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga pendekatan dakwah kami harus fleksibel dan responsif”.*⁷²

Untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif, penting bagi PERTI untuk mengidentifikasi target audiens yang tepat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat, kami dapat menentukan kelompok mana yang menjadi fokus utama dalam upaya pembinaan dan penyebaran ajaran Islam.

⁷¹ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

⁷² Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar tentang target utama dakwah PERTI di Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

“tentu generasi generasi selanjutnya, seperti pondok pondok pesantren yang berbasis perti itu harus, jangan sampai melenceng. Alhamdulillah di riau ada beberapa pondok pesantren yang berbasis perti amalan tarbiyyah seperti ppmt tanjung berulak, Islamic centre, tanjung quran, darul quran, darul fatah, assalam naga beralihan sarullah pulau birandang”.⁷³

Dalam upaya memastikan dampak dari strategi dakwah yang diterapkan, PERTI menganggap penting untuk memiliki metode yang jelas dalam mengukur keberhasilan program-program yang dijalankan. Dengan mengidentifikasi petunjuk keberhasilan yang tepat, kami dapat mengevaluasi dampak dari setiap inisiatif dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekretaris PERTI Kabupaten Kampar tentang keberhasilan strategi dakwahnya di Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

“Itu memang susah, kadang yang mengaku perti itu semuanya, tetapi pada saat kegiatan perti mereka tidak datang dsb. Dilihat dari keberhasilan pada kegiatan tidak semuanya yang hadir. Tetapi perti juga menggunakan medsos agar bisa dijangkau oleh masyarakat perti yang tidak hadir pada acara tersebut”.⁷⁴

Dalam menjalankan aktivitas dakwah dan sosial, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa semua langkah yang diambil sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan percaya bahwa kepatuhan terhadap hukum adalah dasar untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, PERTI berkomitmen untuk

⁷³ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

⁷⁴ Ridwan, Sekretaris PERTI, *Wawancara* (Basnaz Kampar, 30 September 2024. Pukul 13.30 Wib)

beroperasi dalam koridor yang ditetapkan oleh undang-undang. Menyadari bahwa netralitas pemerintah adalah hal yang sangat penting pemerintah harus tetap bersikap adil dan tidak memihak kepada satu organisasi atau kelompok tertentu. Insya Allah, akan aman dalam menjalankan aktivitas karena telah terdaftar di Kesatuan Bangsa dan Politik (Kasbanpol). Status ormas kami resmi dan terdaftar di Kasbanpol Kabupaten Kampar, yang menunjukkan bahwa beroperasi dengan legalitas yang jelas. PERTI yakin bahwa ormas ini aman dan tidak akan menghadapi hambatan, selama mematuhi UU RI yang berlaku.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekretaris PERTI Kabupaten Kampar tentang dukungan dari pemerintah setempat memengaruhi keberhasilan dakwah PERTI menyatakan bahwa:

*“Pemerintah harus netral tidak boleh memihak ke satu. Insya allah kita aman, dan kita sudah terdaftar di kasbanpol, ormass kita sudah resmi dan terdaftar di kasbanpol kabupaten Kampar. Ormas kita aman dan tidak ada menghalanginya asalkan ormas ini tidak menyalahi UU RI “.*⁷⁵

Kondisi sosial budaya di Kabupaten Kampar memainkan peran yang penting dalam membentuk dan mempengaruhi strategi dakwah yang diterapkan oleh PERTI. Dengan beragam latar belakang masyarakat, termasuk perbedaan adat, tradisi, dan nilai-nilai yang dipegang, PERTI menyadari bahwa pendekatan dakwah harus disesuaikan agar dapat diterima dan efektif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang karakteristik lokal menjadi kunci untuk merancang program-program yang relevan dan mampu menjawab kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh umat di wilayah ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PERTI Kabupaten Kampar tentang kondisi sosial budaya di Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

⁷⁵ Ridwan, Sekretaris PERTI, *Wawancara* (Basnaz Kampar, 30 September 2024. Pukul 13.30 Wib)

*“memang akhir akhir ini terjadi sedikit karna ada paham paham nya. Dan ada yang mengklaim kalimat kalimat yang diucapkan tidak ada dasar, ini tidak ada hadistnya. Ibarat perti ini jamiyyah berjamaah doa bersama sama tahlilan sama-sama yang sebenarnya ormas atau paham paham sebelah ini mengatakan tidak ada dasarnya. Itu salah satu masalahnya. Tapi alhamdulillah kita tetap eksis saja”.*⁷⁶

Meskipun akhir-akhir ini muncul berbagai paham yang meragukan dan meragukan bahwa beberapa praktik dalam dakwah, seperti tahlilan dan doa bersama, tidak memiliki dasar yang kuat, PERTI tetap teguh pada komitmennya untuk menjalankan ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan prinsip jamaah. Meskipun terdapat tantangan dari pihak-pihak yang mempertanyakan keberadaan kami, alhamdulillah, PERTI terus aktif dan berfokus pada upaya membina umat serta memperkuat persatuan di tengah perbedaan.

Meskipun tidak sepenuhnya mengetahui perkembangan di setiap daerah, berdasarkan pengamatan di grup WhatsApp PERTI Provinsi, tampaknya hanya Kabupaten Kampar yang menunjukkan aktivitas dan perkembangan yang berarti. Sementara itu, wilayah lain belum mengalami kemajuan yang serupa, yang menunjukkan bahwa Kampar memiliki dinamika dan semangat dakwah yang lebih kuat di antara anggotanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekretaris PERTI Kabupaten Kampar tentang perbedaan strategi dakwah PERTI di Kabupaten Kampar dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Riau menyatakan bahwa:

⁷⁶ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

“itu kita tidak tahu tapi yang saya liat di grup whatshaap perti provinsi yang saya liat yang bergerak Cuma di Kampar yang wilayah lainnya belum ada berkembangannya”.⁷⁷

Dengan demikian, meskipun informasi yang dimiliki terbatas, pengamatan di grup WhatsApp PERTI Provinsi menunjukkan bahwa hanya Kabupaten Kampar yang aktif dan berkembang, sementara wilayah lain tampaknya masih mengalami stagnasi. Hal ini menandakan bahwa Kampar memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat kegiatan dakwah yang lebih dinamis di masa mendatang.

Dalam menghadapi tantangan yang ada, kami memiliki visi yang jelas untuk masa depan PERTI. Kami berkeinginan untuk mengembalikan PERTI ke masa kejayaannya, di mana keberadaan dan kontribusi kami diakui dan dihargai oleh masyarakat. Ini berarti menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana kritik dan penilaian yang tidak berdasar dapat diminimalkan, sehingga PERTI dapat berfungsi dengan baik seperti yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak selaku ketua PERTI tentang Visi Misi mengatakan bahwa :

“Mempertahankan akidah ahlussunnah waljamaah yang berdasarkan alquran dan Sunnah-sunnah, kemudian sesuai dengan namanya PERTI itu tarbiyah Islamiyah pendidikan islam”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekretaris PERTI Kabupaten Kampar tentang rencana jangka panjang PERTI dalam pembinaan umat di Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

“Tentu jangka panjang kita kita ingin mengembalikan lagi perti seperti dulu, artinya orang orang yang menghakimi yang amalan

⁷⁷ Ridwan, Sekretaris PERTI, *Wawancara* (Basnaz Kampar, 30 September 2024. Pukul 13.30 Wib)

⁷⁸ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

*amalan yang salah itu jangan ngomong lagi lah sehingga perti ini kembali dijaga seperti dulu itu harapan kami”.*⁷⁹

Dengan demikian, harapan jangka panjang kami adalah untuk mengembalikan PERTI ke posisi yang kuat dan dihormati seperti di masa lalu. Kami percaya bahwa dengan mengurangi penilaian yang tidak bermanfaat terhadap amalan yang dianggap salah, PERTI dapat berfungsi dengan sempurna dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, sehingga cita-cita kami untuk melihat PERTI kembali berjaya dapat terwujud.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak selaku ketua PERTI tentang jangka Panjang PERTI mengatakan bahwa :

*“Kalau dari segi pendidikan, kita ingin lembaga lembaga pendidikan perti di Kabupaten Kampar ini mengkaji atau memiliki kesamaan referensi sehingga mulai dari kitab kitab pelajaran yang dikaji Syekh Sulaiman Ar-Rasuli atau di Canduang atau di Sumatra Barat yang berbasis perti. Kalau dari masyarakat, kita ingin perti ini tidak hanya menyentuh pendidikan saja tapi juga masalah ekonomi, kita ingin masyarakat ini mandiri secara ekonomi tapi itu tentu butuh perjuangan Kalau dari segi politik, secara politik perti tidak terlibat makanya backgroundnya putih. Kita ingin berpolitik itu ada hal hal yang positif”.*⁸⁰

Dalam upaya untuk memahami seberapa besar kontribusi anggota dalam kegiatan dakwah, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang keterlibatan. Dengan latar belakang yang mungkin beragam, penting untuk melihat seberapa sering berpartisipasi dalam kegiatan dakwah PERTI. Dalam konteks pengembangan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai keagamaan, partisipasi aktif dalam kegiatan dakwah sangatlah penting. Setiap individu memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, yang tentunya memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan

⁷⁹ Ridwan, Sekretaris PERTI, *Wawancara* (Basnaz Kampar, 30 September 2024. Pukul 13.30 Wib)

⁸⁰ Muhammad Abdih, Ketua PERTI, *Wawancara* (Kampar, 06 Oktober 2024. Pukul 07.00 wib).

keagamaan. Oleh karena itu, ingin memahami lebih dalam mengenai partisipasi. Seberapa sering berpartisipasi dalam kegiatan dakwah PERTI. Agar dapat lebih menghargai kontribusi setiap anggota dalam membangun komunitas yang berlandaskan pada ajaran PERTI.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Jamaah di Kampar tentang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah PERTI menyatakan bahwa :

*“karena latar belakang saya adalah orang perti karena sekolah saya di pondok pesantren islamic centre al-hidayah kampar maka bagaimanapun perti ini sudah mendarah daging sampai hari ini saya ikut kegiatan atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan perti di tengah tengah masyarakat yang pertama terkhusus di daerah kabupaten kampar dan terkhusus dipinggir sungai Kampar itu mayoritas masyarakat adalah orang orang perti maka karena latar belakang saya pendidikannya perti maka memberikan kemudahan dakwah ditengah tengah masyarakat yang nilai nilai ibadahnya sesuai dengan perti. Itu partisipasi saya dalam mengembangkan dakwah dalam perti”.*⁸¹

Berdasarkan hal diatas peneliti ingin mengetahui alasan di balik ketertarikan mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh PERTI. Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah di PERTI menyatakan bahwa :

*“Alasan tertarik yang pertama didalam penyampaian dakwah oleh tokoh token pendakwah itu sendiri tetap mengikuti madzhab yang mayoritas di indonesia yaitu madzhab imam Syafi'i yang kedua ibadah atau amalan amalan yang disampaikan oleh pendakwah perti tidak menyalahkan satu golongan , hanya saja yang dianjurkan kita didalam perti ini adalah I'tibat bukan taklik, kalau I'tibat itu mengikuti suatu madzhab terkhusus madzhab imam syafi'i, kalau taklik itu mengikuti suatu madzhab tanpa kita mengetahui dasar dan dalil maka itulah saya tertarik mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh PERTI”.*⁸²

⁸¹ Bustami, Jamaah PERTI, Wawancara (Kemenag Kabupaten Kampar, 10 Oktober 2024. Pukul 08.30 wib).

⁸² Rahmad Hidayat, Jamaah PERTI, Wawancara (Kemenag Kabupaten Kampar, 10 Oktober 2024. Pukul 10.00 wib).

Secara keseluruhan, ketertarikan untuk mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh PERTI didasari oleh kepercayaan bahwa penyampaian dakwah tetap berpegang pada madzhab mayoritas di Indonesia, yaitu madzhab Imam Syafi'i. Menghargai pendekatan PERTI yang menekankan I'tibat mengikuti suatu madzhab dengan pemahaman yang mendalam dari pada taklik yang hanya mengikuti tanpa pengetahuan. Dengan demikian, merasa bahwa kegiatan dakwah PERTI memberikan landasan yang kuat dan inklusif bagi pengembangan spiritualitas dan komunitas.

Dalam konteks dakwah di Kabupaten Kampar, PERTI memiliki sejumlah keunggulan yang membedakannya dari organisasi-organisasi lain. Kelebihan-kelebihan ini tidak hanya mencakup pendekatan dalam penyampaian materi, tetapi juga dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat. Di tengah beragamnya organisasi dakwah yang ada di Kabupaten Kampar, PERTI menonjol dengan beberapa keunggulan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat. Kelebihan ini mencakup pendekatan yang berlandaskan pada madzhab mayoritas di Indonesia, yakni madzhab Imam Syafi'i, serta penekanan pada nilai-nilai inklusivitas dalam penyampaian ajaran agama. Selain itu, program-program dakwah PERTI dirancang untuk tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga untuk memberdayakan komunitas melalui pendidikan berkelanjutan dan kegiatan sosial. Dalam konteks ini, penting untuk menyoroti kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh PERTI dibandingkan dengan organisasi lain, yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus PERTI tentang kelebihan program dakwah PERTI dibandingkan organisasi lain di Kabupaten Kampar menyatakan bahwa :

“Yang pertama di Kampar ini mayoritas terkhusus penduduk asli ocu itu semenjak nenek moyang dulu rata rata mereka

menggunakan ibadah yang naungan perti terkhusus adalah masyarakat masyarakat yang hari ini masih melaksanakan yang istilahnya torikoh atau tarikah na'sabandiyah dimana mereka tetap mengacu kepada amaliyah amaliyah yang diajarkan oleh tokoh tokoh perti yang sebelumnya".⁸³

Secara keseluruhan, kehadiran PERTI di Kabupaten Kampar, khususnya di kalangan penduduk asli Ocu, menunjukkan peranan penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi ibadah yang telah ada sejak nenek moyang. Dengan tetap mengacu pada amaliyah tarekat Naqsabandiyah dan ajaran para tokoh PERTI, masyarakat tidak hanya mempertahankan identitas keagamaan mereka, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat dalam komunitas.

Masyarakat ini, yang secara aktif menjalankan praktik tarekat Naqsabandiyah, menunjukkan komitmen yang kuat untuk mempertahankan ajaran dan amaliyah yang telah diwariskan oleh para tokoh PERTI. Dengan cara ini, tidak hanya identitas keagamaan mereka tetap terjaga, tetapi juga tercipta ikatan sosial yang kuat di antara anggota komunitas. Oleh karena itu, PERTI bukan hanya menjadi wadah untuk penyampaian ajaran agama, tetapi juga menjadi penghubung yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan sosial.

Setelah mengikuti kegiatan dakwah PERTI, merasakan banyak perubahan positif yang membawa dampak besar dalam hidup. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga menguatkan ikatan sosial dan kebersamaan di antara kami. Melalui pengalaman tersebut, merasakan bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam dakwah PERTI dapat mengubah perspektif dan memberikan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

⁸³ Syamsuatir, pengurus PERTI, Wawancara (Mesjid Al-Ma'aruf, 11 Oktober 2024. Pukul 13.00 wib).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah di PERTI tentang merasakan perubahan positif setelah mengikuti kegiatan dakwah PERTI menyatakan bahwa :

"saya rasakan adalah perti inikan ciri khas nya sedikit berbeda dengan nahdlatul ulama kalau kita orang tarbiyyah setelah selesai sholat kita dzikir bersama sama maka nilai positif yang saya dapat adalah kita tidak tahu ketika kita berdzikir setelah berdzikir setelah selesai sholat kita berdoa salah seorang memandu kita berdoa dan kita aminkan bersama sama kita tidak tahu dari mulut siapa yang doa itu makbul ini salah satu amaliyah terbiyyah nilai positif yang saya dapat ketika kita melaksanakan berdoa bersama di aminkan bersama sama mudah, mudahan di antara yang di mengaminkan itu ada yang doanya yang mustajab boleh jadi yang membacakan doa itu boleh jadi yang mengaminkan yang lain. itu nilai positif perubahan yang terdapat didalam mengikuti dakwah PERTI".⁸⁴

Mengikuti kegiatan dakwah PERTI telah membawa banyak perubahan positif dalam hidup. Dari peningkatan keagamaan dan pemahaman agama yang lebih mendalam, hingga penguatan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota, setiap pengalaman yang jalani memberikan nilai tambah. Dan merasa lebih terinspirasi untuk berkontribusi dalam masyarakat dan menjalani kehidupan dengan lebih bermakna. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya diri secara pribadi, tetapi juga memperkuat ikatan dengan sesama, menjadikan anggota lebih peka terhadap kebutuhan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengalaman ini benar-benar telah mengubah cara pandang dan langkah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program dakwah PERTI di masa mendatang, memiliki beberapa saran yang dapat membantu memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas kegiatan yang diadakan. Dengan mengadaptasi pendekatan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, kita dapat memastikan bahwa dakwah PERTI tidak hanya relevan, tetapi juga mampu memberikan

⁸⁴ Rehan, Jamaah PERTI, Wawancara (Mesjid baiturrahma, 9 Oktober 2024. Pukul 10.00 wib).

manfaat yang signifikan bagi peserta dan komunitas secara keseluruhan. Mengingat tantangan dan perubahan sosial yang terus berkembang, penting bagi kita untuk menyesuaikan pendekatan dakwah yang lebih kreatif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan teknologi modern, pendekatan langsung, serta kolaborasi dengan komunitas lain, kita dapat menciptakan suasana yang lebih menyeluruh dan menarik bagi semua kalangan. Selain itu, penekanan pada kegiatan sosial dan pendidikan berkelanjutan akan memperkuat nilai-nilai yang kita ajarkan. Mari kita eksplorasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini dan memastikan dakwah PERTI terus relevan dan memberikan manfaat yang signifikan.

BAB IV

**ANALISIS KEGIATAN DAKWAH PERSATUAN TARBIYAH
ISLAMIAH (PERTI) DAN STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA
UMAT DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dalam memahami sejauh mana pengaruh dan efektivitas apa kegiatan dakwah yang dilaksanakan dan dijadikan suatu ketetapan oleh Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) di Kabupaten Kampar Riau, maka penting untuk menjadi proses analisis secara keseluruhan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Penelitian ini berfokus pada identifikasi serta evaluasi faktor faktor yang berpengaruh terhadap hasil PERTI dalam membina umat, berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah tersebut tentunya akan berkaitan dengan faktor faktor yang dibahas.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu latar belakang sejarah, strategi yang dipakai serta antusias masyarakat dapat menggambarkan bagaimana PERTI berjalan dan memberi pengaruh yang dapat diamati langsung. Memberi pengaruh dan dapat berfungsi penting dalam kelancaran pengembangan dakwah di daerah tersebut. Organisasi PERTI merupakan aksi dalam Perkembangan dakwah yang khususnya di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Yang sudah berdiri sejak lama dan selalu mengadakan suatu kegiatan yang pendekatannya masih bersangkutan dengan ajaran agama islam yang benar seperti pendidikan ilmu agama, kegiatan sosial, dan mengadakan kegiatan yg sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jadi, untuk mencapai pemahaman bagaimana pengaruh PERTI di Kabupaten Kampar, Perlu menganalisis lebih dalam aspek aspek yang berkaitan, seperti budaya masyarakat Kampar yang sangat beragam, hingga memahami dengan jelas sejarah PERTI itu sendiri. Dan PERTI Memiliki strategi seperti musyawarah mengenai perencanaan kegiatan bermanfaat, pengajian rutin, kegiatan sosial masyarakat, Pelatihan kader dakwah yang akan di pertimbangkan

untuk mencapai hasil analisis dengan tujuan menjadi panutan umat dan khusus para masyarakat Kampar.

A. Analisis Kegiatan Dakwah Yang Diterapkan PERTI Dalam Membina Umat Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) berperan penting dalam membina umat Islam melalui kegiatan dakwah yang beragam. PERTI, sebagai organisasi dakwah yang berbasis pada penyebaran ajaran Islam, menerapkan dua pendekatan utama dalam dakwah mereka, yaitu dakwah *bil-lisan* (melalui lisan) dan dakwah *bil-hal* (melalui perbuatan). Kedua pendekatan ini, meskipun berbeda dalam bentuk penyampaian, saling melengkapi dan memberikan kontribusi besar dalam membina umat. Dakwah *bil-lisan* lebih berfokus pada penyampaian pesan agama melalui ceramah, tausiyah, dan pengajian. Di sisi lain, dakwah *bil-hal* mengutamakan tindakan nyata, di mana dakwah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui contoh-contoh perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dakwah *Bil-Lisan* di PERTI Kabupaten Kampar

Dakwah *bil-lisan* merujuk pada penyampaian pesan agama melalui perkataan atau lisan, seperti ceramah, tausiyah, pengajian, dan muzakarah. Dakwah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada umat. Di Kabupaten Kampar, PERTI menerapkan dakwah *bil-lisan* melalui beberapa kegiatan utama yang dirancang untuk menjangkau masyarakat secara langsung dan memperkuat pemahaman agama.

a. Pengajian Rutin Bulanan

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh PERTI di Kabupaten Kampar adalah pengajian rutin bulanan yang diadakan di berbagai masjid di seluruh wilayah tersebut. Pengajian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama Islam di kalangan umat. Dalam pengajian ini, kader dakwah yang telah dilatih oleh PERTI berperan sebagai da'i yang memberikan

tausiyah atau ceramah agama. Setiap pengajian memiliki tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam, seperti fiqih, akhlak, aqidah, dan ibadah.

Para da'i PERTI menyadari pentingnya penyampaian pesan agama yang mudah dipahami oleh mad'u yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang berbeda. Oleh karena itu, pengajian-pengajian ini sering dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh kehidupan sehari-hari yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Misalnya, dalam pengajian mengenai shalat, para da'i tidak hanya menjelaskan kewajiban shalat sebagai ibadah, tetapi juga menjelaskan bagaimana shalat dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari umat Islam.

Agar pengajian tidak terasa membosankan dan tetap menarik bagi peserta, para da'i PERTI sering menggunakan berbagai cara tersendiri, seperti lelucon ringan dan cerita-cerita. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga agar mad'u tetap terlibat dan tetap konsentrasi selama pengajian berlangsung. Selain itu, da'i juga sering memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya atau berdiskusi mengenai masalah-masalah agama yang mereka hadapi, yang memberikan kesan bahwa pengajian ini tidak hanya sebagai ceramah, tetapi sebagai diskusi yang bermanfaat antara da'i dan jamaah.

b. Mudzakah dan Diskusi Ilmiah

Selain pengajian rutin, PERTI juga menyelenggarakan muzakah sebagai bentuk dakwah *bil-lisan*. Muzakah ini diadakan secara rutin, biasanya setiap bulan, di Ponpes Islamic Centre Al-Hidayah Kampar. Mudzakah bertujuan untuk membahas masalah-masalah agama dan fiqh yang relevan dengan kehidupan umat Islam, serta memberikan ruang bagi peserta untuk

berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Mudzakarah ini juga memberikan kesempatan bagi umat untuk mendapatkan penjelasan langsung mengenai permasalahan agama yang mungkin belum mereka pahami dengan jelas. Misalnya, masalah-masalah fiqh yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau ibadah sehari-hari, seperti wudhu, salat berjamaah, atau puasa. Dengan adanya mudzakarah, umat tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka.

2. Dakwah *Bil-hal* di PERTI Kabupaten Kampar

Dakwah *bil-hal* mengutamakan pada tindakan nyata yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, dakwah tidak hanya dilakukan dengan lisan, tetapi juga melalui perbuatan yang baik dan tindakan sosial yang memperlihatkan ajaran Islam secara mudah. Di PERTI, dakwah *bil-hal* diterapkan melalui pelatihan kader dakwah, kegiatan sosial, dan kerjasama dengan organisasi Islam lainnya.

a. Pelatihan Kader Dakwah

Salah satu bentuk dakwah *bil-hal* yang diterapkan oleh PERTI adalah pelatihan kader dakwah. PERTI memahami pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi generasi muda dalam meneruskan perjuangan dakwah. Oleh karena itu, PERTI melaksanakan program pelatihan yang bertujuan untuk mencetak da'i muda yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman teori agama, tetapi juga keterampilan dalam bekerjasama dengan masyarakat, menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjalankan ajaran Islam dalam tindakan. Dengan demikian, para kader dakwah yang dilatih diharapkan dapat menjadi contoh yang

baik bagi umat Islam di Kabupaten Kampar. Kegiatan ini juga menyediakan generasi muda untuk berperan aktif dalam dakwah dan mengajak umat untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

b. Kegiatan Sosial

Dakwah *bil-hal* juga diterapkan melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh PERTI. Salah satu contoh kegiatan sosial adalah bakti sosial yang bertujuan untuk membantu mereka yang kurang mampu. Kegiatan sosial ini melibatkan pembagian sembako, penyuluhan lingkungan, dan kerja bakti yang dilaksanakan di berbagai desa dan kecamatan di Kabupaten Kampar. Kegiatan sosial ini memperlihatkan bahwa dakwah Islam tidak hanya tentang ibadah pribadi, tetapi juga tentang kepedulian terhadap sesama.

Bakti sosial ini memberikan contoh nyata dari ajaran Islam tentang kewajiban membantu orang lain, terutama mereka yang sedang mengalami kesulitan. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan sosial, PERTI menunjukkan bahwa dakwah Islam harus mencakup tindakan sosial yang nyata yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

c. Kerjasama Antar Organisasi Islam

Selain kegiatan sosial dan pelatihan kader dakwah, PERTI juga menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi Islam lainnya, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kerjasama ini berwujud dalam bentuk seminar keislaman, diskusi ilmiah, dan kegiatan sosial bersama yang melibatkan berbagai bagian masyarakat. Kerjasama ini penting untuk memperkuat dakwah yang dilakukan PERTI, karena bisa memperluas jaringan dan meningkatkan keterlibatan berbagai kalangan dalam dakwah. Kerjasama antar organisasi Islam ini juga membantu menyatukan visi dakwah dan menciptakan lingkungan yang lebih baik. Dengan

cara ini, PERTI mampu memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada lebih banyak orang, serta mengatasi perbedaan pandangan yang mungkin ada di antara kelompok-kelompok Islam yang berbeda.

B. Analisis Strategi dakwah yang diterapkan PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Strategi dakwah PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar Riau memerlukan analisis yang mengutip pada dakwah Ali Bayanuni yang sangat relevan. Dalam dakwah Ali Bayanuni menjelaskan usulannya tentang hal utama sebagai pendekatan dalam dakwah yang pertama yaitu pendekatan sentimental (*al-manhaj al-athifi*), pendekatan rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan yang terakhir pendekatan indrawi (*al-manhaj al-hissi*). Dan peneliti akan mengkaitkan tiga pendekatan tersebut dengan strategi yang dilakukan PERTI dalam membina umat di Kabupaten Kampar Riau yang selalu mengarah kepada emosional, logika, dan tata cara dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat Kampar.

1. Pendekatan Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Pendekatan sentimental dalam dakwah membentuk hubungan emosional antara da'i dan mad'u. Dalam konteks dakwah, pendekatan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa empati dan mempererat ikatan sosial antara da'i dan mad'u. Ali Bayanuni menekankan pentingnya pendekatan ini karena dapat membantu menciptakan kedekatan emosional yang memudahkan pesan dakwah diterima oleh para mad'u.

Dalam hal ini, PERTI di Kabupaten Kampar menggunakan pendekatan sentimental melalui kegiatan yang menguatkan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Kegiatan seperti doa bersama dan tahlilan diadakan secara rutin dan melibatkan seluruh anggota. Hal ini memberikan kesempatan bagi umat untuk berkumpul dan membangun ikatan emosional yang kuat. Selain menyampaikan ajaran islam, kegiatan ini juga mempererat persaudaraan yang diterima oleh masyarakat Kampar yang memiliki nilai tinggi terhadap kebersamaan dan kesantunan.

Dalam teori Ali Bayanuni, dakwah yang menggunakan pendekatan sentimental mampu menciptakan suasana harmonis yang sangat efektif dalam masyarakat yang lebih mementingkan hubungan sosial. PERTI berhasil menciptakan rasa empati dan keakraban di antara anggota dan masyarakat, memperkuat komunitas dengan tujuan yang lebih besar dalam dakwah mereka.

2. Pendekatan Rasional (al-manhaj al-aqli)

Pendekatan Rasional dalam dakwah berfokus pada penerapan akal sehat, alasan yang logis, dan pemikiran yang mendalam tentang ajaran agama. Dalam teori Ali Bayanuni, dakwah yang rasional mengajak umat untuk berpikir secara mendalam dan menguji kebenaran ajaran agama dengan analisis intelektual. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar umat tidak hanya menerima ajaran agama secara pasif, tetapi juga memahami dasar-dasar ajaran tersebut dan menerapkannya secara cerdas dalam kehidupan mereka.

PERTI di Kabupaten Kampar menerapkan pendekatan rasional melalui pendidikan formal dan non-formal, seperti pondok pesantren dan madrasah. Melalui lembaga pendidikan ini, PERTI tidak hanya fokus pada kegiatan kegiatan agama tapi juga menekankan pada pengetahuan yang luas tentang dasar-dasar agama. Dengan pendekatan ini, PERTI memastikan bahwa dakwah mereka bukan hanya diterima begitu saja, tetapi dipahami dengan logika dan argumentasi yang kuat.

Teori Ali Bayanuni sangat relevan dengan apa yang dilakukan oleh PERTI, karena pendidikan berbasis rasional membantu membangun pemahaman intelektual yang lebih dalam. Melalui pendidikan agama yang berbasis nalar, PERTI tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara lisan, tetapi juga membantu umat untuk berpikir kritis tentang aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan mereka, sehingga dakwah mereka tidak hanya diterima di permukaan, tetapi juga dipahami secara mendalam.

3. Pendekatan Indrawi (al-manhaj al-hissi)

Pendekatan indrawi dalam dakwah lebih berfokus pada pengalaman nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh mad'u. Pendekatan ini mengutamakan tindakan nyata yang menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berbicara tentang ajaran agama, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ali Bayanuni menekankan pentingnya dakwah yang berbasis pada pengalaman, yaitu yang dapat dilihat, dirasakan, dan dialami oleh masyarakat.

PERTI di Kabupaten Kampar menerapkan pendekatan indrawi ini melalui berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Kegiatan seperti pembagian sembako, bantuan kepada orang miskin, dan aksi sosial lainnya menjadi bagian dari dakwah yang dilakukan oleh PERTI. Tindakan nyata seperti ini membuktikan bahwa dakwah PERTI tidak hanya sebatas teori, tetapi membawa manfaat langsung kepada masyarakat.

Strategi dakwah PERTI yang mengutamakan aksi nyata ini sesuai dengan pendekatan indrawi yang diajukan oleh Ali Bayanuni. Melalui kegiatan sosial ini, PERTI berhasil menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana Islam dapat memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Masyarakat lebih menghargai aksi nyata dan kontribusi langsung daripada sekedar diskusi atau ceramah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi dakwah PERTI di Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa organisasi ini telah menjalankan peran penting dalam membina umat melalui berbagai pendekatan.

1. kegiatan Dakwah yang diterapkan PERTI dalam membina Umat

PERTI menerapkan kegiatan dakwah yang berfokus pada pendidikan Islam dan kegiatan sosial kemasyarakatan, dengan program unggulan berupa muzakarah bulanan, pemanfaatan media sosial, dan pengembangan lembaga pendidikan berbasis PERTI seperti pondok pesantren. Keberhasilan PERTI terlihat dari kemampuannya beradaptasi dengan karakteristik masyarakat Kampar yang santun dan mengedepankan nilai-nilai moderat sesuai paham *Ahlussunnah wal Jamaah*.

2. Strategi dakwah yang diterapkan PERTI dalam membina Umat

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) di Kabupaten Kampar menggabungkan tiga pendekatan utama: emosional, rasional, dan aksi nyata. Pendekatan emosional diwujudkan melalui kegiatan seperti doa bersama dan tahlilan yang mempererat ikatan sosial di antara umat. Pendekatan rasional diterapkan melalui pendidikan formal dan non-formal, seperti pondok pesantren dan madrasah, yang membekali umat dengan pemahaman agama yang lebih mendalam dan kritis. Sementara itu, pendekatan aksi nyata terlihat melalui kegiatan sosial, seperti pembagian sembako dan bantuan kepada orang miskin, yang membawa manfaat langsung kepada masyarakat. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan ini, PERTI berhasil menyampaikan ajaran Islam secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat di Kabupaten Kampar.

B. Saran - Saran

Beberapa saran untuk pengembangan PERTI ke depan meliputi:

1. penguatan regenerasi ulama dan guru muda untuk keberlanjutan dakwah,
2. pengembangan metode dakwah yang lebih adaptif dengan teknologi modern,
3. peningkatan koordinasi antar lembaga pendidikan PERTI untuk keseragaman referensi dan materi,
4. serta perluasan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi adalah masalah regenerasi ulama dan guru PERTI, namun hal ini dapat di atasi dengan dukungan kuat dari masyarakat dan pemerintah.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas ke Hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Dan peneliti mohon maaf atas segala khilaf dan semoga Allah SWT meridhoi penelitian ini sehingga membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bayanuni, muhammad abu fattah, *Al-Madkhal Ila Ilmu Ad-Dakwah* (Muasasat al-Risalah, 1995)
- Arwani, Moh. (2017) “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah” 14, no. 1 : 55–64.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. Azman, Zainal. “Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial.” *Jurnal khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 : 193–205.
- Amin, Nazrial. (2022) “Contemporary Da’wah Strategies To Educate The Religious Life Of Minority Muslims.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, No. 2 : 188–199.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, And Yusuarsono. (2019) “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 1.
- Baidowi, Achmad, And Moh. Salehudin. “Strategi Dakwah Di Era New Normal.” *Muttaqien; Indonesian Journal Of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, No. 01 (2021).
- Budiana, Sandi, Aam Nurjaman, And Nur Sa’adah. “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Vii Smp Di Kota Bogor.” *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran* 1, No. 2 (2022): 38–50.
- Baidowi, Achmad, and Moh. Salehudin. “Strategi Dakwah Di Era New Normal.” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 58–74.
- Budiana, Sandi, Aam Nurjaman, and Nur Sa’adah. “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Vii Smp Di Kota Bogor.” *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 38–50.

- Dianti, Yira. "Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri Fajim (Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji) Di Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab%20pdf).
- Efendi, E., Siregar, P. S., & Ritonga, S. P. (2023). Pemanfaatan periklanan sebagai sarana perkembangan dakwah Islam di era digitalisasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 791–796.
- Fansa, Zulfan Luth. 2022 "Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji Oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (Iphi) Di Kota Semarang,".
- Fabriar, R., Silvia, S., & Muhajarah, K. (2021). Strategi dan manajemen dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an melalui MTA TV Surakarta. *Journal of Islamic Management*, 1(2), 124–135.
- Fathoni, Muhammad Anwar, And Ade Nur Rohim. (2019) "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Cimae: Conference On Islamic Management, Accounting, And Economics* 2: 133–140. [Https://Journal.Uii.Ac.Id/Cimae/Article/View/12766/9450](https://Journal.Uii.Ac.Id/Cimae/Article/View/12766/9450).
- Faqih, Ahmad, 2015. *Sosiologi Dakwah Teori Dan Praktek*. Semarang,
- Firdaus, H., Rifai, M., & Putra, A. (2023). *Tantangan dakwah dalam masyarakat modern*. Yogyakarta: Penerbit Islamika.
- Haritsyah, Akbar A L. "Peran Nahdlatul Ulama Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo," 2023.
- Hasanah, Hasyim. (2017) "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqqaddum* 8, No. 1 (hlm:21).
- Heryana, Ade. "Data Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Unpar Press* 1, No. 1 (2021): 1–29.
- Hidayat, Ibnu. (2022). *Nilai-Nilai Keagamaan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Uin Prof. K. H. Saaifuddin Sarjana Sosial (S.Sos)*.
- Hotmian, Indra. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah." *Qawwam : The Leader's Writing* 5, no. 1 (2024): 7–12.
- Ihksan, Ahmad. (2009) "Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah*. Retrieved From [Https://Osf. Io/Mpk29/Download](https://osf.io/mpk29/download).

- Kango, Andries. "Dakwah Di Tengah Komunitas Modern." *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 42–53.
- Kasiyan. (2015). Kesalahan implementasi teknik triangulasi pada uji validitas data skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. *Imaji*, 13 (1), 1–12.
- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 162.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, Michael A. 2002. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications. Hlm.163
- Muawanah, Lutfi. (2020). "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah"
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)*. PT Remaja Rosda Karya. Vol. 2, 2007.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–151.
- Mokodompit, Nurul Fajriani. "Konsep Dakwah Islamiyah." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, No. 2 (2022): 112–123.
- Mujtaba, N. (2023). Peran dakwah dalam menghadapi pergeseran budaya global. Dalam M. Abdul (Ed.), *Kajian dakwah di era modern* (hal. 56-78). Bandung: Pustaka Islam.
- Nuryazmi, M. Y. (2015). Strategi dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham di kalangan masyarakat perkotaan (Skripsi).
- Norhidayat. (2014) "Mengenal Mad'u Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22: 116–132.
- Pattaling. (2013) "Problematisasi Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah." *Jurnal Farabi* 10, No. 2: 143–156. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772/583>.

- Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–214.
- Priyanto, Dedi. (2019). *Persepsi pimpinan cabang Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Tarbiyah Perti) Kabupaten Rejang Lebong terhadap perbankan syariah* (hlm. 60).
- Putra, A. (2022). Pendidikan agama dan tantangan infrastruktur dakwah di daerah terpencil. *Jurnal pendidikan islam*, 15 (3), 101-115. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (3), 101-115. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i3.2468>
- Rijali, Ahmad. (2019) "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (hlm:81).
- Ritonga, A. H. (2020). Sistem interaksi antar unsur dalam sistem dakwah dan implikasinya dalam gerakan dakwah. *Hikmah*, 14(1), 87–102.
- Ritonga, A. H. (2020). Konsep umat dalam Al-Qur'an (Perspektif pengembangan masyarakat). *Jurnal At-Taghyir*, 3(1), 103–116.
- Rumaeza, I. (2016) "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Mengembangkan PERTI di Minangkabau Tahun 1930-1970." (hlm:31
- Sahirin. (2020) "Sejarah Dan Perkembangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) Di Kabupaten Seluma Tahun 1950-2019" 21, no. 1 hlm: 1–9.
- Sirajudin, Murniaty. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1, no. No.1 (2014): 11–23. https://journal3.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2550.
- Sudarta. (2022) "Pelaksanaan Program Tarbiyah Islamiyah Dalam Pembentukan Akhlak Pengurus Muslimah Lembaga Mahasiswa pecinta masjid (MPM) Al- Islah 16, no.1 hlm 1-23.
- Sugiyono. "Mettode Penelitian Kulitatif." *Oxford Art Online* (2018): 31–38.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). *Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif*. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 56. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>

- Sangging, Ayu. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah." *Block Caving – A Viable Alternative?* 2017.
- Shaleh, Drs. Abd. Rosyad. (1977). *Manajemen Da`Wah Islam*. Jakarta,
- Sirajudin, M. (2014). Pengembangan strategi dakwah melalui media internet: Peluang dan tantangan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 11–23.
- Slamet, Achmad, And Aida Farichatul Laila. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10, No. 1 (2019).
- Sudarmawan, R. (2022). *Pendidikan dan dakwah dalam masyarakat multikultural*. Makassar: Penerbit Maju
- Suryani, T., & Hadi, F. (2021). *Tantangan pembinaan umat di era globalisasi*. Jakarta: PT. Abadi.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2023.
- Taurany, Hendrik M. "Modul Kuliah Manajemen Logistik." *Fkm Ui* (2008).
- Tusa'diyah, Nurhidayah Prasetyo, Heru, Depi Putri, And Agussalim Agussalim. "Strategi Dakwah Kh. Ahmad Rif'an Di Ponpes Bahrul Ulum Rantau Jaya Kabupaten Muratara." *Manajemen Dakwah* 2, No. 1 (2022): 18.
- Wahyuningsih, Sri. (2013) "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya." *Utm Press Bangkalan - Madura* (hlm.119)
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 2, No. 1 (2017): 42.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 2896–2910.
- Yuliati, Vania., and Ronny H. Mustamu. "Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi Pada Perusahaan Di Bidang Desain Grafis Dan Percetakan." *Jurnal Agora* 2, no. 2 (2014): 903–908.

DRAFT WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Ketua Lembaga atau PERTI di Kabupaten Kampar:

1. Bagaimana PERTI memulai dan mengembangkan strategi dakwah dalam membina umat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau?
2. Bagaimana PERTI menyesuaikan strategi dakwahnya dengan karakteristik masyarakat Kampar?
3. Apakah dampak dari strategi yang dilakukan oleh PERTI pada perkembangan keagamaan di kabupaten Kampar Riau
4. Bagaimana program-program dakwah PERTI diterapkan untuk pembinaan umat di Kabupaten Kampar?
5. Bagaimana PERTI memanfaatkan media sebagai bagian dari strategi dakwahnya?
6. Siapa target utama dakwah PERTI di Kabupaten Kampar?
7. Bagaimana PERTI mengukur keberhasilan strategi dakwahnya di Kabupaten Kampa
8. Apakah dukungan dari pemerintah setempat memengaruhi keberhasilan dakwah PERTI?
9. Bagaimana PERTI menyesuaikan strategi dakwahnya dengan perkembangan teknologi?
10. Bagaimana kondisi sosial budaya di Kabupaten Kampar mempengaruhi strategi dakwah PERTI?
11. Apa perbedaan strategi dakwah PERTI di Kabupaten Kampar dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Riau?
12. Apa rencana jangka panjang PERTI dalam pembinaan umat di Kabupaten Kampar?

B. Pertanyaan untuk Jamaah/Masyarakat:

1. Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan dakwah PERTI?
2. Apa alasan Anda tertarik mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh PERTI?

3. Menurut Anda, apa kelebihan program dakwah PERTI dibandingkan organisasi lain di Kabupaten Kampar?
4. Apakah Anda merasakan perubahan positif setelah mengikuti kegiatan dakwah PERTI? Jika iya, dalam hal apa saja?
5. Apa saran Anda untuk peningkatan program dakwah PERTI di masa mendatang?

C. Pertanyaan Untuk Sekretaris dan Pengurus PERTI

1. Bisa Bapak jelaskan lebih lanjut tentang sejarah berdirinya PERTI dan peranannya dalam perkembangan Islam, khususnya di Kabupaten Kampar?
2. Bapak menyebutkan bahwa PERTI dan Kampar "cocok sekali". Apa yang dimaksud dengan pernyataan tersebut? Apa yang membuat PERTI begitu mudah diterima oleh masyarakat Kampar, terutama dalam konteks ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang dipegang teguh oleh PERTI?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dari PERTI?
4. Bagaimana program-program dakwah PERTI diterapkan untuk pembinaan umat di Kabupaten Kampar?
5. Bagaimana PERTI memanfaatkan media sebagai bagian dari strategi dakwahnya?
6. Siapa target utama dakwah PERTI di Kabupaten Kampar?
7. Bagaimana PERTI mengukur keberhasilan strategi dakwahnya di Kabupaten Kampar?
8. Apakah dukungan dari pemerintah setempat memengaruhi keberhasilan dakwah PERTI?
9. Bagaimana PERTI menyesuaikan strategi dakwahnya dengan perkembangan teknologi?
10. Apa perbedaan strategi dakwah PERTI di Kabupaten Kampar dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Riau?
11. Apa rencana jangka panjang PERTI dalam pembinaan umat di Kabupaten Kampar?

LAMPIRAN



Gambar 6. Wawancara dengan bapak KH. Muhammad Abdih Lc.MA ketua
PERTI Kampar



Gambar 7. Wawancara dengan bapak M. Ridwan S.H.I, M.H
Sekretaris PERTI Kampar



Gambar 8. Wawancara dengan bapak bustami Jemaah PERTI Kampar



Gambar 9. Wawancara dengan bapak syamsuatir M.E, Sy Bidang Dakwah dan penerangan PERTI Kampar



Gambar 10. Kegiatan mudzakah PERTI Kampar



Gambar 11. Kantor PERTI Kampar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Peneliti

Nama : Yusril Izamahendra
 NIM : 2101036026
 Fakultas/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
 Tempat, tanggal lahir : Tanjung Kudu, 20 Desember 2002
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Dusun II Tanjung Kudu Desa Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau
 Agama : Islam
 Email : yusrilizamahedrama@gmail.com
 Hobby : Futsal, Batminton, (sport)
 No. Hp : 082286163055

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Islam Nurul Hidayah
2. SDN 032 Kualu
3. MTS Islamic Centre Al-Hidayah Kampar
4. MA Islamic Centre Al-Hidayah Kampar
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah & Komunikasi Angkatan 2021

Demikian biodata peneliti ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 18 Maret 2025
Peneliti,

Yusril Izamahendra
Nim. 2101036026